



**KOMPETENSI PROFESIONAL DAN PEDAGOGIK
GURU BIOLOGI SMA NEGERI
DI KABUPATEN BANJARNEGARA**

**skripsi
disusun sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Biologi**

**Oleh
Budy Arty
4401406046**

**PERPUSTAKAAN
UNNES**

**JURUSAN BIOLOGI
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

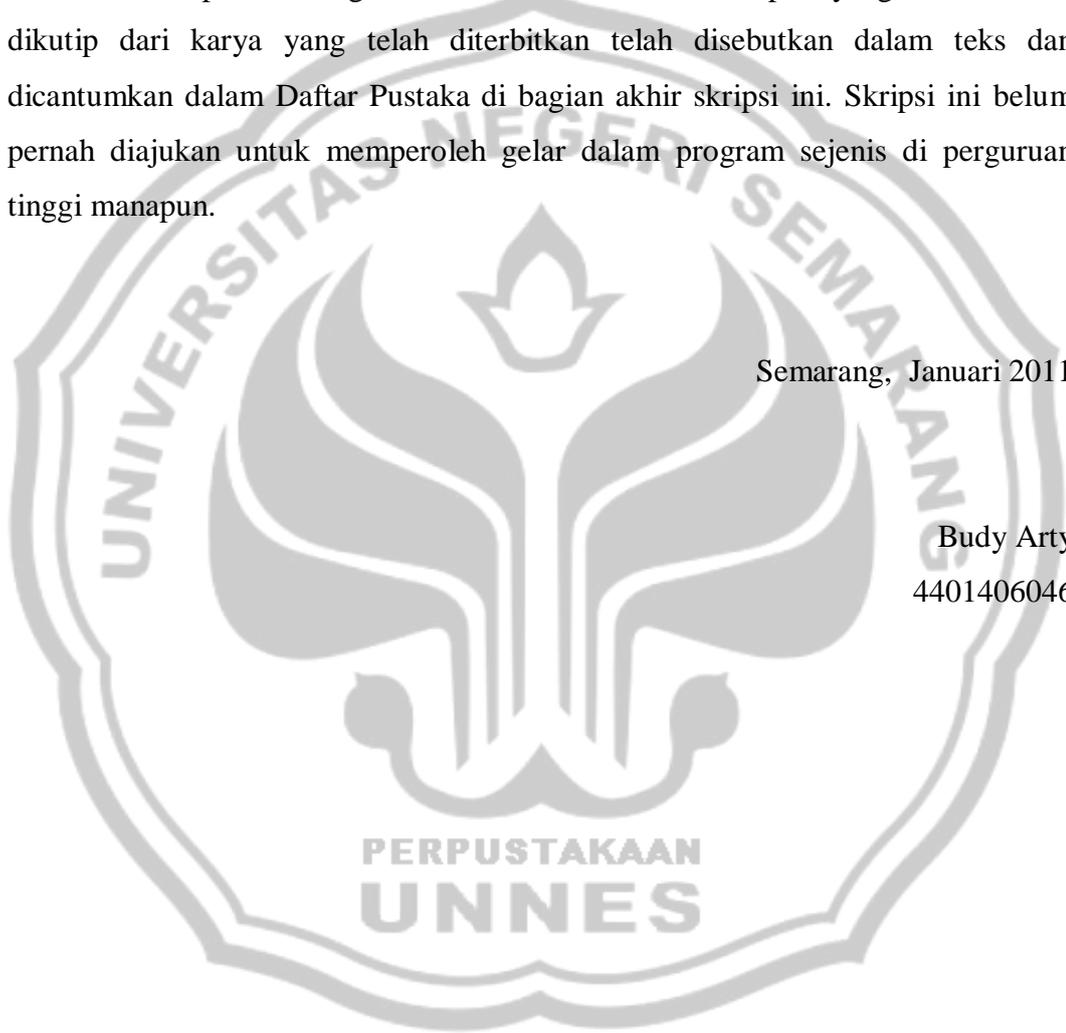
2011

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi saya yang berjudul **"Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru Biologi SMA Negeri di Kabupaten Banjarnegara"** disusun berdasarkan hasil penelitian saya dengan arahan dosen pembimbing. Sumber informasi atau kutipan yang berasal atau dikutip dari karya yang telah diterbitkan telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar dalam program sejenis di perguruan tinggi manapun.

Semarang, Januari 2011

Budy Arty
4401406046



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul

Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru Biologi SMA Negeri di
Kabupaten Banjarnegara

disusun oleh

Nama : Budy Arty

NIM : 4401406046

telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Matematika
dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang pada tanggal 28 Januari
2011.

Panitia :

Ketua

Sekretaris

Dr. Kasmadi Imam S, M.S.
NIP 19511115 197903 1001

Dra. Aditya Marianti, M.Si.
NIP. 19671217 199303 2001

Ketua Penguji

Drs. Supriyanto, M.Si
NIP. 19510919 197903 1 005

Anggota Penguji/
Pembimbing Utama

Anggota Penguji/
Pembimbing Pendamping

Dra. Retno Sri Iswari, SU
NIP. 19520207 197903 2 001

Drs. Sigit Saptono, M.Pd
NIP. 19641114 199102 1 002

ABSTRAK

Arty, Budy. 2011. Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru Biologi SMA Negeri di Kabupaten Banjarnegara. Skripsi, Jurusan Biologi FMIPA UNNES Semarang. Dra. Retno Sri Iswari, SU, Drs. Sigit Saptono, M.Pd.

Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14 tahun 2005) pasal 1 bahwa guru adalah pendidik profesional. Seorang guru dikatakan profesional jika mampu memenuhi empat kompetensi, yaitu kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional dan sosial. Kompetensi profesional dan pedagogik merupakan cerminan kemampuan dasar mengajar seorang guru yang ditunjukkan dalam kegiatan pembelajaran. Sejalan dengan tantangan kehidupan global, peran dan tanggung jawab guru di masa mendatang akan semakin komplek. Di masa depan, guru bukan satu-satunya orang yang lebih pandai di tengah-tengah siswanya. Jika guru tidak memahami mekanisme dan pola penyebaran informasi yang demikian cepat, ia akan terpuruk secara profesional. Untuk menghadapi tantangan profesionalitas tersebut, guru harus bekerja lebih kompeten dan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif sehingga dapat meningkatkan kualitas KBM.

Penelitian ini dilakukan di 8 SMA Negeri di kabupaten Banjarnegara dengan menggunakan metode deskriptif. Sampel dalam penelitian ini adalah 10 orang guru yang diambil secara proporsional, diantaranya 4 guru PNS yang telah tersertifikasi, 4 guru PNS yang belum tersertifikasi, dan 2 guru wiyata bakti. Untuk mengukur kompetensi profesional menggunakan lembar observasi pada saat kegiatan pembelajaran, lembar wawancara untuk guru biologi dan angket untuk siswa. Untuk mengukur kompetensi pedagogik menggunakan angket untuk guru biologi, dan lembar wawancara untuk kepala sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan, kompetensi profesional guru PNS yang telah tersertifikasi memperoleh skor 81%, guru PNS yang belum tersertifikasi memperoleh skor 75.5%, dan guru wiyata bakti memperoleh skor 83.6%. Berdasarkan kriteria yang digunakan, maka kompetensi profesional guru biologi subjek penelitian ini termasuk dalam kategori baik dengan rentangan skor 70%-84%. Untuk kompetensi pedagogik guru biologi, baik guru PNS yang telah tersertifikasi, guru PNS yang belum tersertifikasi maupun guru wiyata bakti secara umum termasuk dalam kriteria baik.

Dari hasil penelitian disimpulkan, bahwa kompetensi profesional dan pedagogik yang dimiliki oleh guru biologi yang mengajar di SMA Negeri di kabupaten Banjarnegara baik guru PNS yang telah tersertifikasi, guru PNS yang belum tersertifikasi maupun guru wiyata bakti termasuk dalam kriteria baik. Berdasarkan simpulan tersebut, perlu peningkatan kompetensi profesional guru biologi, terutama aspek pada kemampuan mengadakan variasi pembelajaran, baik melalui pelatihan, seminar, MGMP maupun yang lainnya sehingga guru lebih kreatif menciptakan variasi pembelajaran dalam KBM. Meskipun secara umum kompetensi pedagogik guru biologi sudah baik, tetapi masih ada aspek yang perlu ditingkatkan lagi, yaitu penggunaan teknologi dalam pembelajaran, variasi alat evaluasi dan kemampuan penelitian guru biologi.

Kata kunci: kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, guru profesional

KATA PENGANTAR

Rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah mengaruniakan taufiq serta hidayahNya sehingga Skripsi yang berjudul “Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru Biologi SMA Negeri di Kabupaten Banjarnegara” dapat penulis selesaikan.

Dengan selesainya penyusunan skripsi ini perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh ilmu di Universitas Negeri Semarang.
2. Dekan FMIPA Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian.
3. Ketua Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan segala fasilitas dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Dra. Retno Sri Iswari, SU., selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah dengan sabarnya memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Drs. Sigit Saptono, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah dengan sabarnya memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Drs. Supriyanto, M.Si., selaku Penguji Utama yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Dindikpora) Kabupaten Banjarnegara yang telah membrikan ijin bagi penulis untuk mengadakan penelitian.
8. Kepala Sekolah dan guru biologi SMA Negeri Kabupaten Banjarnegara yang telah memberikan ijin serta membantu penulis untuk melaksanakan penelitian.
9. Ayahku tercinta (Bapak Misno Iksanoto) dan Ibuku (Sri Cahyati) dengan kasih sayang dan pengorbanannya, Ibu Titin dan adik-adikku (A. Wawan. S

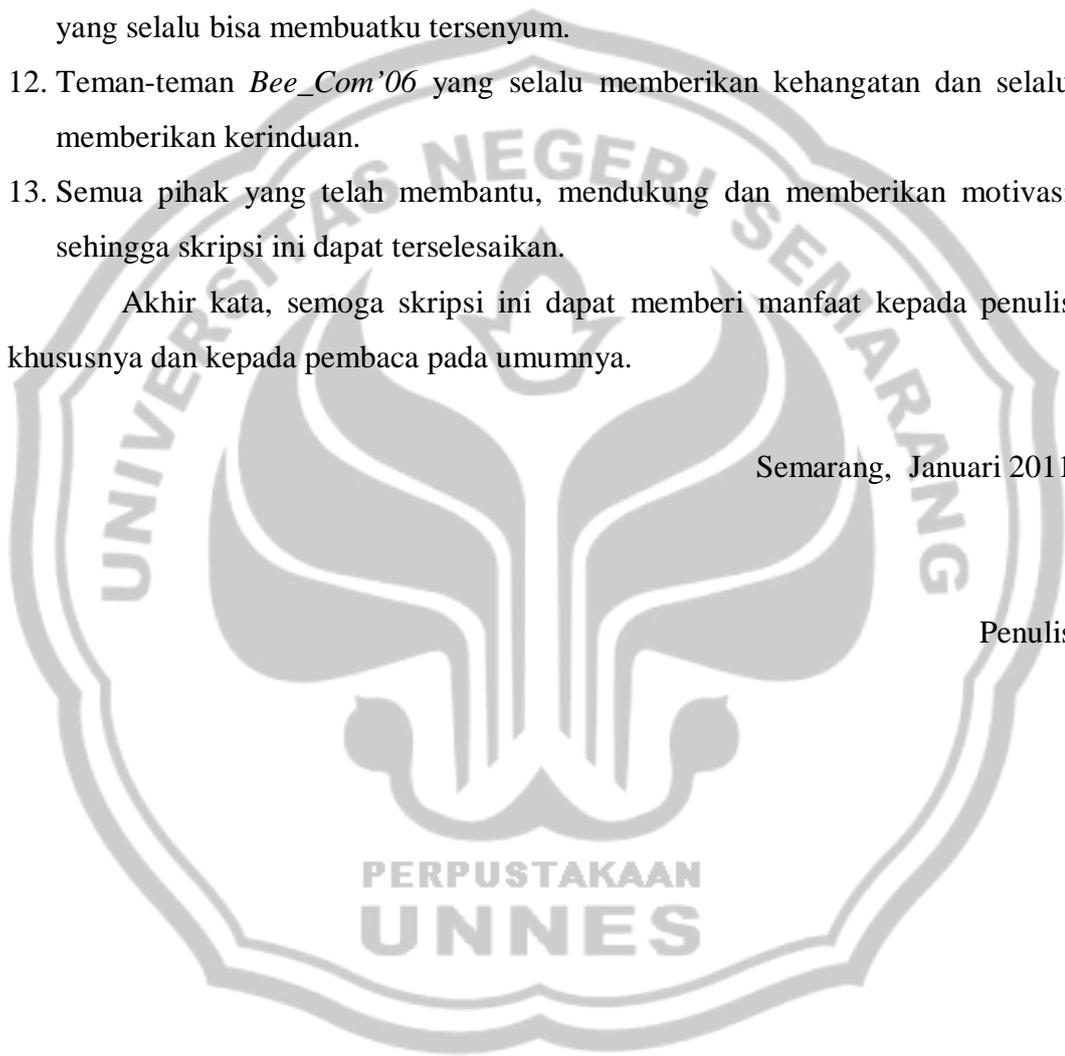
dan Liana Anggi M.), serta seluruh keluargaku yang selalu memberikan dorongan, dukungan dan do'a kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

10. Keluarga Pekalongan (Bapak dan Ibu Sukardi, Mas Wija Aditya, Dek Sulis, Dek Dendy, Dek Dela) atas perhatian dan kasih sayangnya.
11. Sahabat-sahabatku Vivi, Fiat, Dyah, Wulan, Echa, Erna dan teman-teman seperjuangan kos Sekar Biru (Nikke, Lilis, Astri, Ika, Ina, Yayuk, Anis, Estik) yang selalu bisa membuatku tersenyum.
12. Teman-teman *Bee_Com'06* yang selalu memberikan kehangatan dan selalu memberikan kerinduan.
13. Semua pihak yang telah membantu, mendukung dan memberikan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberi manfaat kepada penulis khususnya dan kepada pembaca pada umumnya.

Semarang, Januari 2011

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Permasalahan	5
C. Penegasan Istilah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kompetensi Guru	8
B. Tugas dan Peran Guru dalam Pembelajaran	11
C. Kompetensi Profesional	14
D. Kompetensi Pedagogik	18
E. Komponen Kinerja Guru	20
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	23
B. Subyek Penelitian	23
C. Obyek Penelitian	23
D. Rancangan Penelitian	24

E. Data dan Sumber Data Penelitian	24
F. Metode Pengumpulan Data	24
G. Prosedur Penelitian.....	25
H. Metode Analisis Data.....	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	28
B. Pembahasan ..	33
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	47
B. Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN-LAMPIRAN	51



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Konversi nilai skala 5	29
2. Rekapitulasi hasil analisis deskriptif persentase kompetensi profesional guru biologi SMA Negeri di Kabupaten Banjarnegara	30
3. Rata-rata skor kompetensi profesional guru biologi PNS yang telah tersertifikasi	30
4. Rata-rata skor kompetensi profesional guru biologi PNS yang belum tersertifikasi	31
5. Rata-rata skor kompetensi profesional guru biologi wiyata bakti	32
6. Rata-rata skor kompetensi pedagogik guru biologi SMA Negeri di Kabupaten Banjarnegara	33
7. Hasil analisis angket penelitian kompetensi pedagogik guru biologi SMA Negeri di Kabupaten Banjarnegara	33

PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-Kisi Lembar Observasi Kompetensi Profesional Guru Biologi SMA Negeri di Kabupaten Banjarnegara	52
2. Kisi-Kisi Lembar Observasi Kompetensi Pedagogik Guru Biologi SMA Negeri di Kabupaten Banjarnegara	53
3. Lembar Observasi Kompetensi Profesional Guru Biologi SMA Negeri di Kabupaten Banjarnegara	54
4. Rubrik Lembar Observasi Kompetensi Profesional Guru Biologi SMA Negeri di Kabupaten Banjarnegara	55
5. Lembar Pedoman Wawancara Kompetensi Profesional Guru Biologi SMA Negeri di Kabupaten Banjarnegara	62
6. Angket Penelitian Kompetensi Profesional Guru Biologi SMA Negeri di Kabupaten Banjarnegara	63
7. Angket Penelitian Kompetensi Pedagogik Guru Biologi SMA Negeri di Kabupaten Banjarnegara	64
8. Lembar Pedoman Wawancara Kompetensi Pedagogik Guru Biologi SMA Negeri di Kabupaten Banjarnegara	68
9. Daftar Guru Biologi SMA Negeri di Kabupaten Banjarnegara	69
10. Rekapitulasi Data Hasil Observasi Kompetensi Profesional Guru Biologi SMA Negeri di Kabupaten Banjarnegara.....	70
11. Analisis Deskriptif Persentase Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru Biologi SMA Negeri di Kabupaten Banjarnegara	79
12. Rekapitulasi Angket Siswa Terhadap Kinerja Guru Biologi	83
13. Hasil Wawancara Guru Biologi Untuk Kompetensi Profesional	89
14. Hasil Wawancara Kepala Sekolah Untuk Kompetensi Pedagogik	91
15. Hasil Analisis Data Angket Kompetensi Pedagogik Guru Biologi SMA Negeri di Kabupaten Banjarnegara	93
16. Contoh Perangkat Pembelajaran	100

17. Surat Penetapan Dosen Pembimbing	117
18. Surat Permohonan Ijin Penelitian	118
19. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian	122
20. Dokumentasi Penelitian	126



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional harus menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan (Usman 2009).

Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14 tahun 2005) pasal 1 bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode pembelajaran. Selain itu, juga ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdian. Seorang guru akan dapat memainkan peranannya sebagai pengajar yang baik bila mampu menguasai dan melaksanakan keterampilan-keterampilan mengajar.

Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan (UU RI No. 14 tahun 2005 pasal 2). Kedudukan guru sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yakni berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Seorang guru yang baik juga harus memiliki sikap serta kepribadian yang dapat menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya. Kepribadian tersebut senantiasa melekat pada setiap perilaku yang melingkupi kompetensi yang dimiliki. Berdasarkan UU RI No. 14 tahun 2005, guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Kompetensi guru sebagaimana yang dimaksud meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Dalam pelaksanaan tugas guru sebagai pendidik, kompetensi guru tersebut harus saling mendukung satu sama lain. Meskipun guru harus memiliki standar yang diharapkan melalui empat kompetensi tersebut, namun dalam melaksanakan tugasnya, guru harus benar-benar memahami kompetensi mana saja yang harus ditunjukkan secara nyata untuk mendukung peranannya sebagai seorang guru sehingga menunjukkan bahwa dia adalah seorang guru yang profesional.

Sejalan dengan tantangan kehidupan global, peran dan tanggung jawab guru pada masa mendatang akan semakin kompleks, sehingga menuntut guru untuk senantiasa melakukan berbagai peningkatan dan penyesuaian penguasaan kompetensinya. Guru harus lebih dinamis dan kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran siswa. Guru di masa mendatang tidak lagi menjadi satu-satunya orang yang paling *well informed* (pemberi informasi terbaik) terhadap berbagai informasi dan pengetahuan yang sedang berkembang dan berinteraksi dengan manusia di jagat raya ini. Di masa depan, guru bukan satu-satunya orang yang lebih pandai di tengah-tengah siswanya. Jika guru tidak memahami mekanisme dan pola penyebaran informasi yang demikian cepat, ia akan terpuruk secara profesional. Kalau hal ini terjadi, ia akan kehilangan kepercayaan baik dari siswa, orang tua maupun masyarakat. Untuk menghadapi tantangan profesionalitas tersebut, guru perlu berfikir secara antisipatif dan proaktif. Artinya, guru harus melakukan pembaruan ilmu dan pengetahuan yang dimilikinya secara

terus menerus. Selain itu, guru masa depan harus melakukan penelitian guna mendukung terhadap efektivitas pembelajaran yang dilaksanakannya, sehingga dengan dukungan hasil penelitian guru tidak terjebak pada praktik pembelajaran yang menurut asumsi mereka sudah efektif, namun kenyataannya justru mematikan kreativitas para siswanya. Begitu juga, dengan dukungan hasil penelitian yang mutakhir memungkinkan guru untuk melakukan pembelajaran yang bervariasi dari tahun ke tahun, disesuaikan dengan konteks perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedang berlangsung. Proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan hanya ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal. Dengan demikian terdapat cukup alasan mengenai pentingnya kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dalam melakukan pembelajaran (Hamalik 2006).

Menurut Iskandar, dalam Surokarijo (2009) menyatakan bahwa tingkat mutu pendidikan di Indonesia saat ini masih rendah. Hal ini terbukti dengan tingkat pencapaian rata-rata hasil ujian akhir nasional Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Umum tidak mencapai tingkat ketuntasan untuk semua mata pelajaran. Madha Komala dalam Surokarijo (2009) menyatakan bahwa menurut penelitian Balitbang Depdiknas, kontribusi guru terhadap keberhasilan belajar peserta didik 35%. Hal ini sesuai dengan hasil studi pada 16 negara berkembang termasuk Indonesia, bahwa aktivitas profesi guru memberikan kontribusi belajar siswa sebesar 34%, manajemen sebesar 22%, waktu belajar 18%, dan sarana fisik 16% (Supriadi dalam Widoyoko 2008). Dari pernyataan dua pakar pendidikan tersebut dapat disimpulkan bahwa rendahnya mutu pendidikan di Indonesia disebabkan oleh faktor proses pembelajaran di sekolah yang kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa sumber daya manusia para guru Indonesia masih perlu ditingkatkan lagi, terutama kinerja guru yang masih perlu ditingkatkan seiring dengan perkembangan zaman yang menuntut guru

untuk lebih aktif, dinamis dan kreatif dalam menyusun pembelajaran siswa (Surokarijo 2009).

Guru sebagai salah satu komponen dari *instrumental in-put* tugas utamanya adalah mendidik dan mengajar, aktivitasnya dalam mengajar bisa efektif bila guru mengelola kelas secara baik. Dengan demikian, tugas guru selain mendidik dan mengajar, ia juga sebagai pengelola kelas atau manajer kelas. Guru dalam melaksanakan tugas kinerjanya dipengaruhi oleh motivasi kerja. Motivasi kerja guru yang tinggi akan meningkatkan kinerjanya, hal ini akan membantu keberhasilan siswa dalam belajar, dan berakibat pada peningkatan mutu pendidikan dan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan.

Dari empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional, dua diantaranya yaitu kompetensi profesional dan pedagogik merupakan cerminan kemampuan dasar mengajar seorang guru yang ditunjukkan dalam kegiatan pembelajaran. Dengan menguasai kompetensi profesional dan pedagogik, guru diharapkan lebih kompeten dan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan serta dapat mengelola kelas dengan lebih baik, sehingga dapat meningkatkan kualitas KBM.

Menurut data yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Dindikpora) Kabupaten Banjarnegara tahun 2010, terdapat 8 SMA Negeri yang memiliki beragam kondisi yang berbeda, dari letak geografis, latar belakang siswa dan guru ataupun kelengkapan sarana dan prasarana. Guru biologi yang mengajar di SMA Negeri di kabupaten Banjarnegara berjumlah 21 orang. Dari jumlah guru biologi tersebut 8 diantaranya adalah guru PNS yang telah lulus sertifikasi profesi, 10 guru PNS yang belum lulus sertifikasi profesi dan 3 guru yang masih wiyata bakti. Adanya perbedaan umur, lama mengajar serta pengalaman juga menjadi penyebab adanya perbedaan dalam kompetensi profesional dan pedagogik yang dimiliki oleh seorang guru, sehingga perlu dilakukan penelitian terhadap kompetensi guru khususnya kompetensi profesional dan pedagogik guru biologi yang mengajar di SMA Negeri Kabupaten Banjarnegara.

Hal tersebut dapat dijadikan sebagai dasar penelitian untuk mengetahui kompetensi profesional dan pedagogik yang dimiliki oleh guru biologi yang mengajar di SMA Negeri Kabupaten Banjarnegara, baik guru PNS yang telah lulus sertifikasi profesi, maupun yang belum lulus sertifikasi profesi dan guru yang masih wiyata bakti.

B. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kompetensi profesional dan pedagogik guru biologi yang mengajar di SMA Negeri Kabupaten Banjarnegara?

C. Penegasan Istilah

Untuk menghindari salah pengertian atau kerancuan dalam penelitian ini ada beberapa batasan-batasan istilah yang digunakan sebagai judul penelitian sebagai berikut:

1. Guru Biologi

Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14 Th. 2005), guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar mata pelajaran biologi di SMA Negeri se-kabupaten Banjarnegara, baik guru PNS yang telah tersertifikasi, guru PNS yang belum tersertifikasi maupun guru yang masih wiyata bakti.

2. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional, yang termasuk di dalamnya yaitu penguasaan materi pelajaran, penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan, penguasaan proses-proses pendidikan, keguruan dan pembelajaran

siswa (UU Guru dan Dosen 2005; Pedoman PPL UNNES 2009). Aspek yang dinilai dari kompetensi profesional dalam penelitian ini meliputi kemampuan membuka dan menutup pelajaran, penguasaan dan penyajian materi, variasi pembelajaran, kemampuan bertanya, pengelolaan kelas serta ketepatan antara waktu dan materi pelajaran.

3. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik, yang terdiri dari kemampuan memahami kemampuan peserta didik, kemampuan merancang dan melaksanakan pembelajaran, kemampuan melaksanakan evaluasi pembelajaran, kemampuan membantu pengembangan peserta didik dan kemampuan mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (UU Guru dan Dosen 2005; Pedoman PPL UNNES 2009). Adapun kompetensi pedagogik dalam penelitian ini meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan evaluasi pembelajaran, serta pemanfaatan teknologi pembelajaran.

D. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh deskripsi mengenai kompetensi profesional dan pedagogik guru biologi yang mengajar di SMA Negeri di Kabupaten Banjarnegara.

E. Manfaat

1. Bagi mahasiswa

Memberikan informasi kepada mahasiswa Pendidikan Biologi mengenai kompetensi profesional dan pedagogik guru biologi yang mengajar di SMA Negeri Kabupaten Banjarnegara untuk kemudian dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Dindikpora)

Memberikan informasi kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Banjarnegara mengenai kompetensi profesional dan pedagogik guru biologi yang mengajar di SMA Negeri Kabupaten Banjarnegara.

3. Bagi sekolah

Memberikan informasi kepada setiap sekolah mengenai kompetensi profesional dan pedagogik guru biologi yang mengajar di sekolah yang bersangkutan, dan untuk selanjutnya dapat ditindak lanjuti.

4. Bagi peneliti

Memberikan wawasan mengenai kompetensi profesional dan pedagogik guru biologi yang mengajar di SMA Negeri Kabupaten Banjarnegara.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kompetensi Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005), kompetensi berarti kewenangan atau kekuasaan untuk menentukan suatu hal. Menurut Mc. Leod dalam Usman (2009) kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Kompetensi juga dapat diartikan sebagai pengetahuan keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya (Kunandar 2007). Sedangkan kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak.

Standar kompetensi guru meliputi empat komponen, yaitu (1) pengelolaan pembelajaran, (2) pengembangan potensi, (3) penguasaan akademik, (4) sikap kepribadian. Secara keseluruhan standar kompetensi guru terdiri dari tujuh kompetensi, yaitu (1) penyusunan rencana pembelajaran, (2) pelaksanaan interaksi belajar mengajar, (3) penilaian prestasi belajar peserta didik, (4) pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar, (5) pengembangan profesi, (6) pemahaman wawasan pendidikan, (7) penguasaan bahan kajian akademik (Direktorat Tenaga Kependidikan Depdiknas 2003 dalam Kunandar 2007).

Adam dan Dickey dalam Hamalik (2006) mengatakan bahwa terdapat beberapa peran guru dalam proses belajar mengajar yang menuntut berbagai kompetensi atau keterampilan mengajar, yaitu:

1. Guru sebagai pengajar, menyampaikan ilmu pengetahuan perlu memiliki keterampilan memberikan informasi kepada kelas.
2. Guru sebagai pemimpin kelas, perlu memiliki keterampilan cara memimpin kelompok-kelompok murid.

3. Guru sebagai pembimbing, perlu memiliki keterampilan cara mengarahkan dan mendorong kegiatan belajar siswa.
4. Guru sebagai motivator, perlu memiliki keterampilan mendorong motivasi belajar kelas.
5. Guru sebagai evaluator, perlu memiliki keterampilan cara menilai peserta didik secara objektif, kontinu dan komprehensif.
6. Guru sebagai konselor, perlu memiliki keterampilan cara membantu peserta didik yang mengalami kesulitan tertentu.
7. Guru sebagai pengatur lingkungan, perlu memiliki keterampilan mempersiapkan dan menyediakan alat dan bahan pelajaran.
8. Guru sebagai partisipan, perlu memiliki keterampilan cara memberikan saran, mengarahkan pemikiran kelas, dan memberikan penjelasan.
9. Guru sebagai perencana, perlu memiliki keterampilan cara memilih dan meramu bahan pelajaran secara profesional.
10. Guru sebagai ekspediter, perlu memiliki keterampilan menyelidiki sumber-sumber masyarakat yang akan digunakan.
11. Guru sebagai penanya, perlu memiliki keterampilan cara bertanya yang merangsang kelas berfikir dan cara memecahkan masalah.

Profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip: (1) memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme, (2) memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia, (3) memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas, (4) memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas, (5) memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan, (6) memperoleh penghasilan yang sesuai dengan prestasi kerja, (7) memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat, (8) memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, (9) memiliki organisasi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, disebutkan bahwa seorang guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi guru sebagaimana yang telah dimaksudkan tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Menurut Kwartolo (2005), kompetensi personal lebih menunjukkan pada kematangan pribadi. Di sini aspek mental dan emosional harus benar-benar terjaga. Kompetensi sosial lebih menunjukkan pada kemampuan guru untuk berelasi, berinteraksi. Guru memperlihatkan keluwesan dalam pergaulan dengan siswa, kepala sekolah, dan juga teman sejawat di tempat ia mengajar. Guru bisa menciptakan persahabatan yang baik. Keberadaannya memberi manfaat yang positif. Sedangkan kompetensi profesional lebih menunjukkan pada kemampuan yang dimiliki guru sebagai pengajar yang baik.

Kompetensi kepribadian adalah kepribadian yang harus melekat pada pendidik yang merupakan pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, berakhlak mulia serta dapat dijadikan teladan bagi peserta didik. Kompetensi ini mencakup penampilan/sikap yang positif terhadap keseluruhan tugas sebagai guru dan terhadap keseluruhan situasi beserta unsur-unsurnya. Selain itu, pemahaman dan penghayatan dan penampilan nilai-nilai yang seyogyanya dianut oleh seorang guru dan penampilan diri sebagai panutan anak didiknya.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik, yang terdiri dari kemampuan memahami peserta didik, kemampuan merancang dan melaksanakan pembelajaran, kemampuan melaksanakan evaluasi pembelajaran, kemampuan membantu pengembangan peserta didik dan kemampuan mengaktualisasikan berbagai potensi yang dipunyainya.

Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional. Yang termasuk dalam kompetensi profesional adalah penguasaan materi

pelajaran yang terdiri dari penguasaan bahan yang harus diajarkan dan konsep-konsep bahan keilmuan dari bahan yang diajarkan, penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan, penguasaan proses-proses kependidikan, keguruan dan pembelajaran siswa.

Kompetensi sosial adalah kemampuan berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali serta masyarakat sekitar. Menurut Hamalik (2006), guru dinilai kompeten secara profesional, apabila:

- a. Guru tersebut mampu mengembangkan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya.
- b. Guru tersebut mampu melaksanakan peranan-peranannya secara berhasil.
- c. Guru tersebut mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan (tujuan instruktusional sekolah) sekolah.
- d. Guru tersebut mampu melaksanakan peranannya dalam proses belajar dan mengajar dalam kelas.

B. Tugas dan Peran Guru dalam Pembelajaran

Mengajar itu tidak hanya apa yang terjadi di dalam kelas tetapi juga persiapan yang dilakukan sebelumnya dan penilaian yang dilakukan sesudahnya. Oleh sebab itu yang tercakup dalam mengajar yaitu persiapan dan juga penyampaian, memberikan fasilitas, ceramah, membimbing, mengarahkan dan mendorong (Sudarman 2007).

Dalam proses belajar mengajar tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar. Antara kegiatan ini terjalin interaksi yang saling menunjang dimana peran guru sangat diperlukan di dalamnya.

Guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas, dalam bentuk pengabdian. Guru merupakan profesi/jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan

mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa (Usman 2009). Tidak sembarang orang dapat melakukan profesi sebagai seorang guru, hanya orang yang memiliki gelar kependidikan yang diharapkan lebih paham mengenai dunia kependidikan.

Menurut Uno (2008), seorang guru perlu mengetahui dan dapat menerapkan beberapa prinsip mengajar agar ia dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, yaitu sebagai berikut :

1. Guru harus dapat membangkitkan perhatian peserta didik pada materi pelajaran yang diberikan serta dapat menggunakan berbagai media dan berbagai sumber belajar yang bervariasi.
2. Guru harus dapat membangkitkan minat peserta didik untuk aktif dalam berpikir serta mencari dan menemukan sendiri pengetahuan.
3. Guru harus dapat membuat urutan (*sequence*) dalam pemberian pelajaran dan penyesuaian dengan usia dan tahapan tugas perkembangan peserta didik.
4. Guru perlu menghubungkan pelajaran yang akan diberikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik (kegiatan apersepsi), agar peserta didik menjadi mudah dalam memahami pelajaran yang diterimanya.
5. Sesuai dengan prinsip repetisi dalam proses pembelajaran, diharapkan guru dapat menjelaskan unit pelajaran secara berulang-ulang hingga tanggapan peserta didik menjadi jelas.
6. Guru wajib memperhatikan dan memikirkan korelasi atau hubungan antara materi pelajaran dan/atau praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.
7. Guru harus tetap menjaga konsentrasi belajar para peserta didik dengan cara memberikan kesempatan berupa pengalaman secara langsung, mengamati/meneliti, dan menyimpulkan pengetahuan yang didapatnya.
8. Guru harus mengembangkan sikap peserta didik dalam membina hubungan sosial, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
9. Guru harus menyelidiki dan mendalami perbedaan peserta secara individual agar dapat melayani siswa sesuai dengan perbedaannya tersebut.

Peters dalam Sudjana (2009) mengemukakan ada tiga tugas dan tanggung jawab guru, yakni (1) guru sebagai pengajar, (2) guru sebagai pembimbing, dan (3) guru sebagai administrator kelas. Ketiga tugas guru tersebut merupakan tugas pokok profesi guru. Guru sebagai pengajar lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Guru sebagai pembimbing memberi tekanan kepada tugas, memberikan bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya. Sedangkan tugas sebagai administrator kelas pada hakikatnya merupakan jalinan antara ketatalaksanaan bidang pengajaran dan ketatalaksanaan pada umumnya.

Sejalan dengan Peters, Amstrong dalam Sudjana (2009) membagi tugas dan tanggung jawab guru menjadi lima kategori, yakni (a) tanggung jawab dalam pengajaran, (b) tanggung jawab dalam memberikan bimbingan, (c) tanggung jawab dalam mengembangkan kurikulum, (d) tanggung jawab dalam mengembangkan profesi, (e) tanggung jawab dalam membina hubungan dengan masyarakat.

Menurut Yamin M (2007), guru memiliki beberapa peranan, antara lain sebagai komunikator, pengelola kelas, motivator, fasilitator, dan sebagai evaluator yang baik. Sebagai komunikator, guru mengkomunikasikan materi pelajaran dalam bentuk verbal maupun non verbal, serta menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. Guru sebagai fasilitator memiliki peran memfalisitasi siswa untuk belajar secara maksimal dengan menggunakan berbagai macam strategi, metode, media, dan sumber belajar serta membantu siswa untuk merumuskan dan memecahkan permasalahan.

Hadari Nawawi (1989) dalam Djamarah & Zain (2002) mengatakan bahwa pengelolaan kelas merupakan kegiatan manajemen atau dapat diartikan sebagai kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan murid.

Dalam peranannya sebagai pengelola kelas, guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi, karena dengan kondisi kelas yang kondusif akan memberikan rasa nyaman kepada siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar, sehingga siswa pun dapat berkonsentrasi pada materi pelajaran. Guru juga diharapkan dapat membangkitkan minat siswa untuk senantiasa belajar dalam belajar dalam berbagai kesempatan. Motivasi dapat diberikan baik dalam bentuk pujian, memberi ulangan, dan memberi hadiah bagi siswa yang berprestasi.

Untuk menarik perhatian siswa, guru memerlukan variasi dalam pembelajaran. Keterampilan mengadakan variasi meliputi tiga aspek, yaitu variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran, dan variasi dalam interaksi antara guru dengan siswa. Apabila ketiga komponen tersebut dikombinasikan dalam penggunaannya atau secara integrasi, maka akan meningkatkan perhatian siswa, membangkitkan keinginan dan kemauan belajar.

Selain peran guru yang telah disebutkan di atas, Usman (2009) menambahkan peran yang juga dianggap paling dominan yaitu peran guru sebagai demonstrator. Melalui perannya sebagai demonstrator, *lecturer*, atau pengajar guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

C. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional seorang guru dapat terlihat dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Penguasaan materi pelajaran, keterampilan mengajar dan cara guru melakukan evaluasi pembelajaran dapat dijadikan indikator kompetensi profesional guru tersebut. Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional.

Permendiknas RI No. 16 Tahun 2007 dalam UU Guru dan Dosen tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru menyebutkan bahwa setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional. Kompetensi guru tersebut mencakup kompetensi pedagogik, profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional merupakan cerminan dasar mengajar dari seorang guru.

Berdasarkan Permendiknas no. 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan potensi guru secara rinci kompetensi profesional mencakup:

- a. Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
- c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
- d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Menurut Usman (2009), ada delapan keterampilan mengajar yang harus dimiliki guru, yaitu:

1. Keterampilan bertanya (*questioning skills*)

Dalam proses belajar mengajar, bertanya memainkan peranan penting, sebab pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik pelontaran yang tepat akan memberikan dampak yang positif kepada siswa, yaitu:

- a. Meningkatkan partisipasi siswa dalam KBM,
- b. Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu masalah yang sedang dibicarakan,
- c. Mengembangkan pola dan cara belajar aktif dari siswa sebab berpikir itu sendiri sesungguhnya adalah bertanya,
- d. Menuntun proses berpikir siswa sebab pertanyaan yang baik akan membantu siswa agar dapat menentukan jawaban yang baik,

e. Memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang sedang dibahas.

2. Keterampilan memberi penguatan (*reinforcement skills*)

Penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respon baik bersifat verbal maupun non verbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru sebagai umpan balik bagi siswa atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan ataupun koreksi. Tujuan diberikannya penguatan yaitu :

- a. Meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran,
- b. Merangsang dan meningkatkan motivasi belajar,
- c. Meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku siswa yang produktif.

3. Keterampilan mengadakan variasi (*variation skills*)

Variasi stimulus adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam situasi belajar mengajar, siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi. Variasi dalam pembelajaran harus ada kesinambungan dan disesuaikan dengan materi pelajaran, sehingga menyebabkan siswa akan lebih lama mengingat materi yang telah disampaikan karena materi pelajaran disampaikan dengan kemasan yang lebih menarik.

4. Keterampilan menjelaskan (*explanning skills*)

Keterampilan menjelaskan dalam pengajaran ialah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya. Penyampaian informasi yang terencana dengan baik dan disajikan dengan runtut akan lebih menarik konsentrasi siswa sehingga siswa dapat lebih mudah menyerap materi yang disampaikan. Guru harus menguasai keterampilan menjelaskan dengan baik, karena guru sangat berperan besar dalam kegiatan pembelajaran karena pada umumnya pembicaraan lebih didominasi oleh guru daripada oleh siswa, dan tidak semua murid dapat menggali sendiri pengetahuannya, oleh karena itu guru perlu membantu menjelaskan hal-hal tertentu.

5. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran (*set induction and closure*)

Membuka pelajaran (*set induction*) merupakan usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan prokondisi bagi siswa agar mental maupun perhatian terpusat pada apa yang akan dipelajarinya sehingga akan memberi efek yang positif terhadap kegiatan belajar. Sedangkan menutup pelajaran (*closure*) ialah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran. Usaha menutup pelajaran dimaksudkan untuk memberi gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar.

6. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Diskusi kelompok merupakan suatu kegiatan yang harus ada dalam proses belajar mengajar. Akan tetapi, tidak semua guru mampu membimbing pada siswanya untuk berdiskusi tanpa mengalami latihan. Oleh karena itu, keterampilan ini perlu diperhatikan agar para guru mampu melaksanakan tugas ini dengan baik. Ada beberapa komponen keterampilan dalam membimbing diskusi:

- a. Memusatkan perhatian siswa pada tujuan dan topik diskusi,
- b. Memperluas masalah atau urunan pendapat,
- c. Menganalisis pandangan siswa,
- d. Meningkatkan urunan pendapat siswa,
- e. Menyebarkan kesempatan berpartisipasi,
- f. Menutup diskusi.

7. Keterampilan mengelola kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif.

8. Keterampilan mengajar perseorangan dan kelompok.

Guru menghadapi banyak siswa yang terdiri dari beberapa kelompok yang dapat bertatap muka, baik secara perseorangan maupun secara kelompok. Pengajaran kelompok kecil dan perseorangan memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap siswa serta terjadinya hubungan yang lebih akrab antara guru dan siswa maupun antara siswa dengan siswa. Pengajaran ini memungkinkan siswa belajar lebih aktif, memberikan rasa tanggung jawab yang lebih besar, berkembangnya daya kreatif dan sifat kepemimpinan pada siswa, serta dapat memenuhi kebutuhan siswa secara optimal.

Kompetensi profesional guru sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal. Oleh sebab itu guru harus senantiasa meningkatkan kompetensi profesionalnya.

D. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam mengelola kemampuan peserta didik, yang terdiri dari kemampuan memahami peserta didik, kemampuan merancang dan melaksanakan pembelajaran, kemampuan melakukan evaluasi pembelajaran, kemampuan membantu pengembangan peserta didik dan kemampuan mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Menurut Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 dalam Mahmudin (2008), bahwasanya kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:

a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan

Guru memiliki latar belakang pendidikan keilmuan sehingga memiliki keahlian secara akademik dan intelektual. Merujuk pada sistem pengelolaan pembelajaran yang berbasis subjek (mata pelajaran), guru seharusnya memiliki kesesuaian antara latar belakang keilmuan dengan subjek yang dibina. Selain itu, guru memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam penyelenggaraan pembelajaran di kelas. Secara otentik kedua hal tersebut dapat dibuktikan dengan ijazah

akademik dan ijazah keahlian mengajar (akta mengajar) dari lembaga pendidikan yang diakreditasi pemerintah.

b. Pemahaman terhadap peserta didik

Guru memiliki pemahaman akan psikologi perkembangan anak, sehingga mengetahui dengan benar pendekatan yang tepat yang dilakukan pada anak didiknya. Guru dapat membimbing anak melewati masa-masa sulit dalam usia yang dialami anak. Selain itu, Guru memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap latar belakang pribadi anak, sehingga dapat mengidentifikasi problem-problem yang dihadapi anak serta menentukan solusi dan pendekatan yang tepat.

c. Pengembangan kurikulum/silabus

Guru memiliki kemampuan mengembangkan kurikulum pendidikan nasional yang disesuaikan dengan kondisi spesifik lingkungan sekolah.

d. Perancangan pembelajaran

Guru memiliki merencanakan sistem pembelajaran yang memanfaatkan sumber daya yang ada. Semua aktivitas pembelajaran dari awal sampai akhir telah dapat direncanakan secara strategis, termasuk antisipasi masalah yang kemungkinan dapat timbul dari skenario yang direncanakan.

e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Guru menciptakan situasi belajar bagi anak yang kreatif, aktif dan menyenangkan. Memberikan ruang yang luas bagi anak untuk dapat mengeksplor potensi dan kemampuannya sehingga dapat dilatih dan dikembangkan.

f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran

Dalam menyelenggarakan pembelajaran, guru menggunakan teknologi sebagai media. Menyediakan bahan belajar dan mengadministrasikan dengan menggunakan teknologi informasi. Membiasakan anak berinteraksi dengan menggunakan teknologi.

g. Evaluasi hasil belajar

Guru memiliki kemampuan untuk mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan meliputi perencanaan, respon anak, hasil belajar anak, metode dan pendekatan. Untuk dapat mengevaluasi, guru harus dapat merencanakan penilaian

yang tepat, melakukan pengukuran dengan benar, dan membuat kesimpulan dan solusi secara akurat.

h. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

Guru memiliki kemampuan untuk membimbing anak, menciptakan wadah bagi anak untuk mengenali potensinya dan melatih untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki.

Berdasarkan Permendiknas no. 16 tahun 2007 dalam UU Guru dan Dosen tentang standar kualifikasi akademik dan potensi guru, secara rinci kompetensi pedagogik mencakup:

- a. Memahami karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural emosional dan intelektual.
- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
- d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- g. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik.
- h. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses hasil belajar.
- i. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- j. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Kompetensi pedagogik untuk guru SD, MI, SMP, MTs, SMA, MA, SMK, MAK, atau bentuk lain yang sederajat meliputi kemampuan antara lain pemahaman tentang peserta didik secara mendalam, penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik yang meliputi kemampuan merancang pembelajaran, mengimplementasikan pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran, dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan.

E. Komponen Kinerja Guru

Komponen kinerja guru terdiri dari tiga hal, yaitu perencanaan pekerjaan, pelaksanaan, dan hasil pekerjaan. Dalam hubungannya dengan kinerja guru, tiap-tiap komponen kinerja tersebut dapat diurai indikatornya sebagai berikut:

1). Perencanaan pengajaran

Menurut Philip dalam Harjanto (2006) perencanaan pengajaran adalah suatu penerapan yang rasional dari analisis sistematis proses perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan itu lebih efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan dan tujuan para murid dan masyarakatnya.

Indikator dalam perencanaan pembelajaran meliputi beberapa hal, antara lain, merencanakan pengelolaan kegiatan pembelajaran, merencanakan pengorganisasian bahan pelajaran, merencanakan pengelolaan kelas, merencanakan penggunaan alat dan metode pengajaran dan merencanakan penelitian prestasi murid untuk kepentingan pengajaran (Usman 2009).

2). Pelaksanaan pekerjaan

Indikator dari pelaksanaan pekerjaan meliputi beberapa hal, diantaranya: memulai pelajaran, memotivasi siswa untuk melibatkan diri dalam kegiatan belajar mengajar, menggunakan alat atau media pengajaran, memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dan memberi penguatan serta mengakhiri pelajaran.

3). Hasil pekerjaan

Indikator yang dapat dijadikan patokan dalam menilai hasil kerja diantaranya, siswa memahami pelajaran yang telah dipelajarinya, tujuan pendidikan telah tercapai dan siswa sudah dapat menunjukkan prestasi belajar yang diharapkan atau siswa sudah memperlihatkan perubahan-perubahan tingkah laku.

Ada enam unsur kegiatan inti pembelajaran yang masing-masing memiliki indikator tersendiri, diantaranya:

1. Penguasaan materi pelajaran, indikatornya yaitu menunjukkan penguasaan materi pembelajaran, mengaitkan materi pembelajaran, mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, menyampaikan materi dengan jelas sesuai dengan

hierarki belajar dan karakteristik siswa serta mengaitkan materi dengan realitas kehidupan.

2. Pendekatan/strategi pebelajaran, indikatornya yaitu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan karakteristik siswa, melaksanakan pembelajaran secara runtut, menguasai kelas melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual dan melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif serta melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.
3. Pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran, indikatornya yaitu menggunakan media secara efektif dan efisien, menghasilkan pesan yang menarik dan melibatkan siswa dalam pemanfaatan media.
4. Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa, indikatornya yaitu menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa dan menumbuhkan keceriaan antusiasisme siswa dalam belajar.
5. Penilaian proses dan hasil belajar sebagai tolak ukur mengenai pembelajaran yang telah berlangsung, indikatornya yaitu memantau kemajuan belajar selama proses dan melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan).
6. Penggunaan bahasa dalam pembelajaran, indikatornya yaitu menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik dan benar serta menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 tahun 2007 dalam Undang-Undang Guru dan Dosen, terdapat standar kompetensi guru yang dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru. Kompetensi guru mata pelajaran biologi SMA meliputi:

1. Memahami konsep-konsep, hukum-hukum, dan teori-teori biologi serta penerapannya secara fleksibel.
2. Memahami proses berpikir biologi dalam mempelajari proses dan gejala alam.

3. Menggunakan bahasa simbolik dalam mendeskripsikan proses dan gejala alam/biologi.
4. Memahami struktur (termasuk hubungan fungsional antar konsep) ilmu Biologi dan ilmu-ilmu lain yang terkait.
5. Bernalar secara kualitatif maupun kuantitatif tentang proses dan hukum biologi.
6. Menerapkan konsep, hukum dan teori fisika, kimia dan matematika untuk menjelaskan/mendeskripsikan fenomena biologi.
7. Menjelaskan penerapan hukum-hukum biologi dalam teknologi yang terkait dengan biologi terutama yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Memahami lingkup dan kedalaman biologi sekolah.
8. Kreatif dan inovatif dalam penerapan dan pengembangan bidang ilmu biologi dan ilmu-ilmu yang terkait.
9. Menguasai prinsip-prinsip dan teori-teori pengelolaan dan keselamatan kerja/belajar di laboratorium biologi sekolah.
10. Menggunakan alat-alat ukur, alat peraga, alat hitung dan piranti lunak komputer untuk meningkatkan pembelajaran biologi di kelas, laboratorium dan lapangan.
11. Merancang eksperimen biologi untuk keperluan pembelajaran atau penelitian.
12. Melaksanakan eksperimen biologi dengan cara yang benar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri Kabupaten Banjarnegara pada semester gasal 2010/2011.

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah guru Biologi yang mengajar di SMA Negeri Kabupaten Banjarnegara, yaitu 4 guru PNS yang telah tersertifikasi, 4 guru PNS yang belum tersertifikasi dan 2 guru wiyata bakti.

C. Obyek Penelitian

Obyek yang diteliti dalam penelitian ini adalah kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik guru Biologi yang dapat diurai menjadi:

1. Kompetensi Profesional

Indikatornya :

- 1) Kemampuan membuka pelajaran
- 2) Menunjukkan penguasaan materi
- 3) Kejelasan dalam penyajian materi
- 4) Kemampuan mengadakan variasi pembelajaran
- 5) Kemampuan bertanya
- 6) Kemampuan mengelola kelas
- 7) Kemampuan menutup pelajaran
- 8) Ketepatan antara waktu dan materi pelajaran

2. Kompetensi pedagogik

Indikatornya :

- 1) Pemahaman terhadap peserta didik
- 2) Pengembangan kurikulum/silabus dan perancangan pembelajaran
- 3) Pemanfaatan teknologi pembelajaran

- 4) Evaluasi hasil belajar

D. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif merupakan suatu metode untuk meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set, kondisi, suatu pemikiran ataupun kelas peristiwa pada masa sekarang. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui kompetensi guru, khususnya kompetensi profesional dan pedagogik guru biologi melalui pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data penelitian berupa angket, lembar observasi dan lembar wawancara.

E. Data dan Sumber Data Penelitian

Data awal yang dikumpulkan meliputi daftar dan jumlah SMA Negeri yang ada di Kabupaten Banjarnegara dan data jumlah guru Biologi tiap SMA Negeri di Kabupaten Banjarnegara yang diperoleh dari observasi awal pada tiap sekolah.

Data penelitian berupa data primer dan sekunder dari kompetensi profesional dan pedagogik guru biologi yang mengajar di SMA Negeri Kabupaten Banjarnegara. Sumber data dalam penelitian ini adalah 8 orang kepala sekolah, 10 orang guru biologi yang diambil secara proporsional dan 100 orang siswa yang diambil secara acak (masing-masing 10 orang siswa dari setiap guru biologi yang digunakan sebagai sampel).

F. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan empat metode pengumpulan data, yaitu:

1. Metode observasi: yaitu dengan mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru biologi untuk mengetahui kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru biologi tersebut. Observasi ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dari setiap guru yang diambil sebagai sampel.

2. Metode angket: yaitu dengan membagikan angket yang berisi beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Ada dua jenis angket, yaitu angket setengah terbuka untuk guru biologi yaitu untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru biologi dan angket tertutup untuk siswa yaitu untuk mengetahui kompetensi profesional guru biologi.
3. Metode wawancara: yaitu dengan melakukan wawancara secara langsung kepada kepala sekolah untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru biologi dan wawancara kepada guru biologi untuk mengetahui kompetensi profesional guru biologi dengan menggunakan lembar pedoman wawancara.
4. Metode dokumentasi: yaitu dengan mengambil foto pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, serta dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan pembelajaran. Selain itu juga untuk memperoleh data jumlah SMA Negeri dan jumlah guru biologi yang mengajar di SMA Negeri Kabupaten Banjarnegara yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Banjarnegara. Metode dokumentasi digunakan untuk mendukung hasil penelitian kompetensi profesional dan pedagogik guru biologi.

G. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu pra penelitian dan penelitian.

1. Pra penelitian

Langkah-langkah dalam tahap ini meliputi:

a. Observasi awal

Langkah ini dilakukan untuk memperoleh daftar sekolah dan jumlah guru biologi yang mengajar di SMA Negeri Kabupaten Banjarnegara.

b. Pembuatan instrumen penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari angket setengah terbuka dan lembar observasi untuk guru biologi, lembar pedoman wawancara terhadap kepala sekolah dan guru biologi, dan angket tertutup untuk siswa. Untuk mengukur kompetensi profesional, instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi berupa *numerical rating scale* dan lembar pedoman wawancara kepada guru biologi, serta angket berupa *check lists* kepada siswa. Untuk

mengukur kompetensi pedagogik dengan menggunakan angket setengah terbuka kepada guru biologi, serta lembar pedoman wawancara kepada kepala sekolah.

Sebelum digunakan, lembar angket terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitas, agar pada saat digunakan angket sudah valid dan reliabel. Untuk pengambilan data maka sebelumnya dilakukan pengecekan kesesuaian indikator yang diharapkan dengan butir angket.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan validitas isi (*content validity*) dan konstruksi (*construct validity*). Validitas isi (*content validity*) berkenaan dengan isi dan format dari instrumen, sedangkan validitas konstruksi (*construct validity*) berkenaan dengan konstruk atau struktur dan karakteristik psikologis aspek yang akan diukur dengan instrumen.

Untuk aspek reliabilitas instrumen, akan dilakukan uji coba instrumen kepada guru biologi selain subyek penelitian sebanyak 5 orang guru biologi. Setelah diuji cobakan, baru kemudian dianalisis apakah instrumen yang digunakan memiliki tingkat reliabilitas yang memadai sehingga dapat digunakan untuk mengukur aspek yang akan diukur baik untuk saat ini maupun untuk pengukuran selanjutnya.

2. Pelaksanaan penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap ini meliputi:

a. Observasi kelas

Merupakan observasi langsung terhadap guru biologi yang sedang mengajar di kelas. Observasi dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dari setiap guru biologi yang diambil sebagai sampel. Hal-hal yang diobservasi adalah hal-hal yang berkaitan dengan kompetensi profesional.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan langsung kepada kepala sekolah dan guru biologi. Langkah ini dilakukan untuk memperoleh data primer.

c. Pembagian dan pengisian angket

Ada dua jenis angket, yaitu angket setengah terbuka untuk guru biologi dan angket tertutup untuk siswa. Angket untuk siswa dibagikan kepada siswa yang

mengikuti pembelajaran biologi, sebanyak 100 siswa (masing-masing 10 siswa secara acak dari guru biologi yang digunakan sebagai sampel) serta angket untuk guru biologi.

d. Dokumentasi

Rencana dokumen yang akan diambil dalam penelitian ini yaitu berupa video dan foto guru saat melakukan pembelajaran serta perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru (RPP, silabus, sumber belajar dan media pembelajaran).

H. Metode Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif. Hasil analisis data yang berupa angka-angka dianalisis dan diberi makna berdasarkan catatan lapangan sehingga dapat digunakan untuk merumuskan simpulan.

1. Angket dan lembar observasi

Pengolahan data kompetensi profesional dan pedagogik dilakukan dengan pemberian skor setiap item performance. Skor pada item perlu diubah dalam bentuk nilai. Penilaian menggunakan skala 5. Untuk menentukan nilai konversi, maka langkah yang ditempuh :

1. menentukan skor maksimal ideal (SMI)
2. membuat pedoman konversi nilai skala 5 sebagai berikut :

Tabel.1. Konversi nilai skala 5

No	Tingkat penguasaan	Batas atas	Batas bawah	Nilai	Kriteria kinerja guru biologi
1	85%-100%	100% x SMI	85% x SMI	A	Baik sekali
2	70%-84%	84% x SMI	70% x SMI	B	Baik
3	60%-69%	69% x SMI	60% x SMI	C	Cukup
4	50%-59%	59% x SMI	50% x SMI	D	Rendah
5	<50%	50 % x SMI	<50% x SMI	E	Sangat Rendah

2. Wawancara

Data penelitian ini menggunakan analisis persentase. Analisis hasil wawancara ditafsirkan dalam kalimat yang bersifat kualitatif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data penelitian diuraikan dalam dua kategori, yaitu :

1. Kompetensi Profesional

Tabel 2. Rekapitulasi hasil analisis deskriptif persentase kompetensi profesional guru biologi SMA Negeri di kabupaten Banjarnegara

No	Kategori Guru	Jumlah Guru Sampel	Rerata skor	Kriteria
1.	GT	4	81%	Baik
2.	GBT	4	75.5%	Baik
3.	GWB	2	83.6%	Baik

Keterangan :

GT : Guru Biologi PNS Tersertifikasi

GBT : Guru Biologi PNS Belum Tersertifikasi

GWB : Guru Biologi Wiyata Bakti

Secara umum kompetensi profesional guru biologi SMA Negeri di kabupaten Banjarnegara yang digunakan sebagai sampel, baik guru PNS yang telah tersertifikasi, guru PNS yang belum tersertifikasi maupun guru wiyata bakti termasuk dalam kriteria baik. Untuk setiap kategori guru akan diuraikan sebagai berikut :

a. Guru PNS yang telah tersertifikasi

Data hasil analisis deskriptif persentase kompetensi profesional untuk guru biologi PNS yang telah tersertifikasi dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata skor kompetensi profesional guru biologi PNS yang telah tersertifikasi

No	Aspek yang dinilai	% skor	Kriteria
1.	Kemampuan membuka pelajaran	89%	Baik Sekali
2.	Menunjukkan penguasaan materi	80.2%	Baik
3.	Kejelasan dalam penyajian materi	84.4%	Baik

4.	Kemampuan mengadakan variasi pembelajaran	67.7%	Cukup
5.	Kemampuan bertanya	87.5%	Baik Sekali
No.	Aspek yang dinilai	% skor	Kriteria
6.	Kemampuan mengelola kelas	85.6%	Baik Sekali
7.	Kemampuan menutup pelajaran	72.9%	Baik
8.	Ketepatan antara waktu dan materi pelajaran	81.25%	Baik
Total		X rata-rata 81%	Baik

*Data dapat dilihat pada lampiran 11, halaman 79

Pada Tabel 3 dapat diketahui, aspek pada kompetensi profesional dengan kriteria baik sekali yaitu pada kemampuan membuka pelajaran, kemampuan bertanya, dan kemampuan mengelola kelas. Aspek kompetensi profesional yang lain termasuk dalam kriteria baik, yaitu kemampuan dalam penguasaan materi, kejelasan dalam penyajian materi, kemampuan menutup pelajaran dan ketepatan antara waktu dan materi pembelajaran. Namun demikian, terdapat aspek kompetensi profesional dengan kriteria cukup yaitu pada kemampuan mengadakan variasi pembelajaran.

b. Guru PNS yang Belum Tersertifikasi

Data hasil analisis deskriptif persentase kompetensi profesional untuk guru biologi PNS belum tersertifikasi dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rata-rata skor kompetensi profesional guru biologi PNS yang belum tersertifikasi

No	Aspek yang dinilai	% skor	Kriteria
1.	Kemampuan membuka pelajaran	75%	Baik
2.	Menunjukkan penguasaan materi	72.9%	Baik
3.	Kejelasan dalam penyajian materi	82.3%	Baik
4.	Kemampuan mengadakan variasi pembelajaran	61.5%	Cukup
5.	Kemampuan bertanya	79.7%	Baik
6.	Kemampuan mengelola kelas	83%	Baik
7.	Kemampuan menutup pelajaran	75%	Baik

8.	Ketepatan antara waktu dan materi pelajaran	75%	Baik
Total		X rata-rata 75.5%	Baik

*Data dapat dilihat pada lampiran 11, halaman 80

Pada Tabel 4 dapat diketahui, aspek kompetensi profesional dengan kriteria baik, yaitu kemampuan membuka pelajaran, menunjukkan penguasaan materi, kejelasan dalam penyajian materi, kemampuan bertanya, kemampuan mengelola kelas, kemampuan menutup pelajaran dan ketepatan antara waktu dan materi pembelajaran, sedangkan aspek kompetensi profesional dengan kriteria cukup yaitu pada kemampuan mengadakan variasi pembelajaran.

c. Guru Wiyata Bakti

Data hasil analisis deskriptif persentase kompetensi profesional untuk guru biologi wiyata bakti dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Rata-rata skor kompetensi profesional guru biologi wiyata bakti

No	Aspek yang dinilai	% skor	Kriteria
1.	Kemampuan membuka pelajaran	93.75%	Baik Sekali
2.	Menunjukkan penguasaan materi	83.3%	Baik
3.	Kejelasan dalam penyajian materi	91.7%	Baik Sekali
4.	Kemampuan mengadakan variasi pembelajaran	77%	Baik
5.	Kemampuan bertanya	84.4%	Baik
6.	Kemampuan mengelola kelas	82.5%	Baik
7.	Kemampuan menutup pelajaran	81.25%	Baik
8.	Ketepatan antara waktu dan materi pelajaran	75%	Baik
Total		X rata-rata 83.6%	Baik

*Data dapat dilihat pada lampiran 11, halaman 81

Pada Tabel 5 dapat diketahui aspek pada kompetensi profesional dengan kriteria baik sekali yaitu pada kemampuan membuka pelajaran dan kejelasan dalam penyajian materi. Aspek kompetensi profesional yang lain termasuk dalam kriteria baik, yaitu kemampuan dalam penguasaan materi, kemampuan

mengadakan variasi pembelajaran, kemampuan bertanya, kemampuan mengelola kelas, kemampuan menutup pelajaran dan ketepatan antara waktu dan materi pembelajaran.

2. Kompetensi Pedagogik

Tabel 6. Rata-rata skor kompetensi pedagogik guru biologi SMA Negeri di Kabupaten Banjarnegara

No	Aspek yang dinilai	% skor	Kriteria
1.	Pemahaman terhadap peserta didik	85%	Baik Sekali
2.	Pengembangan kurikulum/silabus dan perancangan pembelajaran	74%	Baik
3.	Pemanfaatan teknologi pembelajaran	73%	Baik
4.	Evaluasi hasil belajar	73.75%	Baik
Total		X rata-rata 76.79%	Baik

*Data dapat dilihat pada lampiran 11, halaman 82

Pada Tabel 6 dapat diketahui, aspek kompetensi pedagogik dengan kriteria baik sekali yaitu pemahaman terhadap peserta didik. Aspek kompetensi pedagogik yang lainnya termasuk dalam kriteria baik, yaitu pengembangan kurikulum/silabus dan perancangan pembelajaran, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar.

Secara umum kompetensi pedagogik guru biologi SMA Negeri di kabupaten Banjarnegara yang digunakan sebagai sampel, baik guru PNS yang telah tersertifikasi, guru PNS yang belum tersertifikasi maupun guru wiyata bakti termasuk dalam kriteria baik.

Data hasil analisis angket penelitian kompetensi pedagogik dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil analisis angket penelitian kompetensi pedagogik guru biologi SMA Negeri di kabupaten Banjarnegara

No	Pertanyaan	Jawaban	Frekuensi
1.	Persiapan yang dilakukan guru biologi sebelum	a. Membuat RPP	a. 10
		b. Mempelajari materi yang akan diajarkan	b. 8
		c. Membuat media pembelajaran	c. 10

	mengajar.	d. Lainnya.....	d. -
2.	Silabus yang digunakan guru biologi dalam pembelajaran.	a. Silabus dari BSNP tanpa ada pengembangan b. Silabus dari BSNP yang telah dikembangkan sendiri	a. 2 b. 8
3.	Guru biologi membuat dan menggunakan media pembelajaran dalam KBM.	a. Membuat dan menggunakan b. Membuat tetapi tidak menggunakan c. Hanya menggunakan, tidak membuat sendiri d. Tidak membuat dan tidak menggunakan	a. 10 b. - c. - d. -
4.	Media yang digunakan guru biologi dalam pembelajaran.	a. Power point b. CD Pembelajaran c. Alat Peraga d. Lainnya (flash) e. Tidak menggunakan media pembelajaran	a. 7 b. 5 c. 8 d. 3 e. -
5.	Guru biologi melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan dan tanggapan dari siswa.	a. Pembelajaran biologi menyenangkan dan dapat dipahami siswa b. Pembelajaran biologi menyenangkan tetapi sulit dipahami siswa c. Pembelajaran biologi kurang menyenangkan d. Lainnya..... e. Tidak/belum pernah melakukan refleksi	a. 2 b. 5 c. - d. - e. 3
6.	Sumber belajar yang digunakan guru biologi dalam pembelajaran dan referensi lain yang digunakan.	a. Buku dari penerbit b. Diktat yang dibuat oleh guru c. Text book d. internet e. Lainnya.....	a. 10 b. 4 c. 3 d. 8 e. -
7.	Alat evaluasi yang	a. Ujian praktik	a. 6

digunakan guru biologi dalam menilai hasil belajar siswa.	b. Tes tertulis c. Tes non tertulis d. Lainnya (Tugas/portofolio)	b. 10 c. 5 d. 2
8. Bentuk tes tertulis yang digunakan guru biologi (jika alat evaluasi berupa tes tertulis).	a. Pilihan ganda b. Essay c. Melengkapi d. Menjodohkan e. Benar- Salah f. Lainnya.....	a. 10 b. 10 c. 4 d. 3 e. - f. -
9. Pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan RPP yang telah dibuat.	a. Ya, sesuai b. Ya tetapi terkadang kurang sesuai, karena..... c. Lainnya.....	a. 5 b. 5 c. -
10. Hambatan yang ditemui guru biologi dalam pembelajaran.	a. Ketersediaan sarana dan prasarana yang kurang lengkap b. Siswa kurang memahami penggunaan bahasa latin (istilah biologi) c. Kemampuan siswa yang heterogen	a. 5 b. 3 c. 2

*Data dapat dilihat pada lampiran 15, halaman 98

B. Pembahasan

Berdasarkan analisis hasil penelitian, secara umum kompetensi profesional dan pedagogik, baik guru PNS yang telah tersertifikasi, guru PNS belum tersertifikasi maupun guru wiyata bakti termasuk dalam kriteria baik. Guru yang telah tersertifikasi memiliki tingkat kompetensi profesional sebesar 81% dengan kriteria baik. Hal ini cukup sesuai dengan tujuan pemerintah mengeluarkan program sertifikasi sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, terutama mutu guru di Indonesia. Walaupun guru yang telah tersertifikasi memiliki kompetensi profesional dengan kriteria baik namun persentasenya lebih rendah dari guru yang masih wiyata bakti. Pada kenyataannya

guru yang masih wiyata bakti memiliki kompetensi profesional yang lebih baik dari guru PNS yang belum tersertifikasi bahkan juga lebih baik dari guru PNS yang telah tersertifikasi. Dapat diketahui dari angket penelitian bahwa guru PNS yang telah tersertifikasi maupun guru PNS yang belum tersertifikasi memiliki kompetensi profesional yang tergolong baik hampir seluruhnya adalah guru dengan masa kerja lebih dari 10 tahun.

Guru yang telah tersertifikasi dengan kompetensi baik sebagian besar dimiliki oleh guru dengan masa kerja lebih dari 10 tahun. Guru masih memiliki semangat bekerja tinggi sehingga motivasi untuk mencapai hal yang lebih baik akan dilakukan dengan sebaik mungkin. Seorang guru yang mempunyai etos kerja yang tinggi akan mengerjakan pekerjaannya lebih bersemangat dan menekuni pekerjaannya dengan tanggungjawab besar sehingga mempengaruhi kerjanya. Guru yang memiliki motivasi tinggi akan memperlihatkan unjuk kerja yang jauh berbeda dari guru yang memiliki motivasi rendah.

Kompetensi profesional guru PNS yang belum tersertifikasi termasuk dalam kriteria baik dengan persentase sebesar 75.5%. Pada kompetensi profesional, persentase yang diperoleh guru PNS yang belum tersertifikasi lebih rendah dibandingkan dengan guru yang telah tersertifikasi meskipun sama-sama dalam kategori baik. Motivasi dan semangat bekerja yang ditampilkan juga cukup tinggi. Faktor usia dan kekuatan fisik mempengaruhi kemampuan guru dalam bekerja. Umumnya guru yang belum tersertifikasi adalah guru dengan masa kerja lebih dari 10 tahun dan kurang dari 20 tahun.

Kompetensi profesional guru yang masih wiyata bakti juga tergolong dalam kriteria baik dengan perolehan persentase sebesar 83.6%. Persentase kompetensi profesional guru wiyata bakti lebih tinggi dibandingkan dengan perolehan persentase guru PNS yang telah tersertifikasi maupun guru PNS yang belum tersertifikasi. Umumnya guru yang masih wiyata bakti adalah guru dengan masa kerja kurang dari 10 tahun. Faktor usia dan kekuatan fisik sangat berpengaruh dalam etos kerja. Dengan umur yang masih muda dapat memberikan motivasi tersendiri, sehingga semangat bekerja yang ditampilkan juga cukup tinggi. Usia guru yang masih muda memungkinkan mereka memiliki kekuatan

fisik yang lebih untuk bekerja dibandingkan guru dengan masa kerja lebih dari 10 atau bahkan lebih dari 20 tahun.

1. Kompetensi Profesional

a. Guru PNS yang telah tersertifikasi

Kompetensi profesional guru PNS yang telah tersertifikasi memperoleh persentase yang cukup tinggi dengan kriteria baik. Aspek pada kompetensi profesional antara lain kemampuan membuka pelajaran 89% dengan kriteria baik sekali, menunjukkan penguasaan materi 80.2% dengan kriteria baik, kejelasan dalam penyajian materi 84.4% dengan kriteria baik, kemampuan mengadakan variasi pembelajaran 67.7% dengan kriteria cukup, kemampuan bertanya 87.5% dengan kriteria baik sekali, kemampuan mengelola kelas 85.6% dengan kriteria baik sekali, kemampuan menutup pelajaran 72.9% dengan kriteria baik, dan ketepatan antara waktu dan materi pelajaran 81.25% dengan kriteria baik. Aspek kompetensi profesional diperoleh rata-rata skor dengan persentase sebesar 81% dengan kriteria baik.

Menurut Harjanto (2006), membuka pelajaran (*set induction*) merupakan usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan prokondisi bagi siswa agar mental maupun perhatian terpusat pada apa yang akan dipelajarinya sehingga akan memberi efek yang positif terhadap kegiatan belajar. Kemampuan membuka pelajaran terdapat pada kegiatan awal pada saat kegiatan pembelajaran yang diantaranya menyampaikan tujuan pembelajaran dari pokok bahasan yang akan disampaikan, serta memberikan appersepsi dan motivasi kepada siswa. Persentase yang diperoleh guru PNS yang telah tersertifikasi kaitannya dengan kemampuan membuka pelajaran sebesar 89% dengan kriteria baik sekali. Guru sudah dapat menciptakan prokondisi bagi siswa dengan melakukan appersepsi sehingga perhatian siswa terpusat pada materi yang akan dipelajari. Appersepsi yang disampaikan oleh guru selalu dikaitkan dengan kehidupan siswa. Selain dengan appersepsi, guru juga berusaha untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan memberi motivasi kepada siswa sehingga siswa

lebih terpacu untuk belajar. Selain dari lembar observasi, hasil wawancara dengan guru biologi menyebutkan bahwa setiap kali pembelajaran selalu melakukan appersepsi. Sebelum melakukan suatu kegiatan pembelajaran, seharusnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dari pokok bahasan yang akan dipelajari terlebih dahulu, sehingga siswa mengerti tujuan yang sebenarnya akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Tetapi pada kenyataannya tidak semua guru menyampaikan tujuan pembelajaran, masih ada guru yang langsung menyampaikan pokok materi tanpa menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan dilakukan.

Dalam hal penguasaan materi, guru PNS yang telah tersertifikasi memperoleh persentase dengan kriteria baik. Berdasarkan angket siswa menyebutkan sebagian besar guru memberi contoh dengan hal-hal yang disekitar siswa, sehingga siswa lebih paham. Materi yang disampaikan pun secara runtut dan jelas. Guru PNS yang telah tersertifikasi memiliki masa kerja yang lebih lama, sehingga dalam hal pengalaman juga lebih dari guru PNS yang belum tersertifikasi maupun guru wiyata bakti.

Berdasarkan hasil analisis lembar observasi dan hasil wawancara dengan guru biologi, dalam kegiatan pembelajaran sudah menggunakan variasi pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan tidak hanya menggunakan metode ceramah saja. Ada beberapa metode yang digunakan diantaranya yaitu diskusi yang kemudian dilanjutkan dengan presentasi kelompok, STAD dan metode pembelajaran yang lain. Dalam menggunakan media pembelajaran, sebagian besar sudah efektif dan efisien. Hanya saja siswa kurang diberi kesempatan untuk memanfaatkan media pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan alokasi waktu dan materi yang disampaikan, sehingga siswa kurang berkesempatan untuk ikut memanfaatkan media pembelajaran.

Dalam proses belajar mengajar, bertanya memainkan peranan penting, sebab pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik pelontaran yang tepat akan memberikan dampak yang positif kepada siswa. Kemampuan bertanya yang dimiliki oleh guru PNS yang telah tersertifikasi memperoleh persentase yang

cukup tinggi dengan kategori baik sekali. Pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh guru kepada siswanya tidak monoton, tetapi sudah bervariasi. Pertanyaan yang diungkapkan secara jelas dan bervariasi sehingga memberi dampak positif kepada siswa, yaitu dapat merangsang siswa untuk berpikir kritis.

Dalam kaitannya dengan pengelolaan kelas, guru PNS yang telah tersertifikasi termasuk dalam kriteria baik. Guru dapat menguasai kelas dengan baik serta dapat memberikan perhatian secara menyeluruh. Guru juga sudah mampu mengatur kondisi kelas agar siswa dapat belajar pada lingkungan belajar yang lebih kondusif. Suasana kelas yang kondusif dapat meningkatkan semangat belajar siswa sehingga siswa dapat lebih berkonsentrasi. Guru juga sudah dapat menumbuhkan partisipasi aktif dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Usman (2009), bahwa dalam perannya sebagai pengelola kelas (*learning manager*), guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar yang perlu diatur dan diawasi agar kegiatan belajar terarah pada tujuan pendidikan.

Kemampuan menutup pelajaran memperoleh persentase dengan kriteria baik. Aspek yang termasuk dalam kemampuan menutup pelajaran antara lain, membuat rangkuman bersama siswa, tindak lanjut dari materi yang disampaikan serta evaluasi pada akhir pertemuan. Pada akhir jam pelajaran, bersama dengan siswa dan guru selalu membuat rangkuman dari inti pelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi, untuk memantau kemajuan belajar peserta didik selama proses KBM dengan menggunakan evaluasi pada akhir materi. Tetapi pada kenyataannya tidak semua guru melakukan tindak lanjut dari materi yang telah disampaikan, dan tidak selalu melakukan evaluasi pada akhir pertemuan. Padahal evaluasi sangat penting dalam proses pembelajaran. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran serta keefektifan metode mengajar. Hal ini dapat disebabkan oleh alokasi waktu yang kurang sehingga pada akhir pertemuan tidak ada evaluasi, atau mungkin juga karena materi yang terlalu banyak sehingga pada akhir pertemuan pun masih digunakan untuk membahas materi pelajaran.

Mencermati hasil wawancara dengan guru biologi, ada beberapa kesulitan yang ditemui pada saat kegiatan pembelajaran, yaitu alokasi waktu yang terkadang kurang karena digunakan untuk kegiatan sekolah. Selain itu juga kurang tersedianya alat dan bahan baik dalam kegiatan praktikum maupun KBM seperti biasa. Kurangnya fasilitas dalam pembelajaran menjadi penghambat tersendiri untuk mengembangkan potensi peserta didik. Dapat diketahui dari hasil wawancara, ada beberapa usaha untuk mengatasi kesulitan tersebut. Pengayaan dan menambah jam pelajaran menjadi salah satu usaha untuk mengatasi kesulitan tersebut, sehingga diharapkan materi dapat terselesaikan. Kesulitan yang lain dari faktor peserta didik, yaitu heterogenitas anak, dimana kemampuan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain berbeda dalam menangkap materi pelajaran. Usaha untuk mengatasi masalah tersebut salah satunya dengan penugasan kepada siswa. Usaha untuk mengatasi hambatan yang lain yang berkaitan dengan keterbatasan sarana dan prasarana yaitu dengan menggunakan alat dan bahan seadanya atau memanipulasi alat dan bahan yang dibutuhkan.

b. Guru PNS belum tersertifikasi

Kompetensi profesional guru PNS yang belum tersertifikasi memperoleh persentase dengan kriteria baik. Aspek pada kompetensi profesional antara lain kemampuan membuka pelajaran 75% dengan kriteria baik, menunjukkan penguasaan materi 72.9% dengan kriteria baik, kejelasan dalam penyajian materi 82.3% dengan kriteria baik, kemampuan mengadakan variasi pembelajaran 61.5% dengan kriteria cukup, kemampuan bertanya 79.7% dengan kriteria baik, kemampuan mengelola kelas 83% dengan kriteria baik, kemampuan menutup pelajaran 75% dengan kriteria baik, dan ketepatan antara waktu dan materi pelajaran 75% dengan kriteria baik. Aspek kompetensi profesional diperoleh rata-rata skor dengan persentase sebesar 75.5% dengan kriteria baik.

Kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru PNS yang belum tersertifikasi sudah tergolong baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan

yang dimiliki oleh guru PNS yang belum tersertifikasi juga sama baiknya dengan guru PNS yang telah tersertifikasi, hanya terpaut beberapa persen saja. Kemampuan dalam penguasaan materi serta kejelasan dalam penyampaian materi sudah baik. Siswa dapat menerima materi yang diajarkan. Hal ini terbukti dari angket siswa yang sebagian besar menyatakan bahwa materi yang disampaikan dapat diterima. Tentunya didukung oleh metode pembelajaran yang tidak monoton dengan metode ceramah saja. Hanya saja ada beberapa kendala dalam pembelajaran dimana kendala-kendala tersebut tidak jauh berbeda dengan kendala yang dialami oleh guru PNS yang telah tersertifikasi. Kondisi sekolah yang berbeda juga menjadi kendala tersendiri terutama dalam ketersediaan sarana dan prasarana dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Usman (2009), kualitas dan kuantitas belajar siswa di dalam kelas bergantung pada banyak faktor, antara lain ialah guru, hubungan pribadi antara siswa di dalam kelas, serta kondisi umum dan suasana di dalam kelas. Kemampuan mengelola kelas dari guru PNS yang belum tersertifikasi dalam kriteria baik. Hubungan antara guru dan siswa, maupun antar siswa sudah terjalin dengan baik. Guru mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif. Suasana kelas yang harmonis dan kondusif sangat mendukung siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Jumlah siswa yang tidak terlalu banyak mendukung peran guru dalam pengelolaan kelas. Hal tersebut mengindikasikan bahwa guru telah mampu mengelola kelas dengan baik sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas belajar siswa di dalam kelas. Perhatian yang diberikan secara menyeluruh kepada semua siswa tidak hanya beberapa siswa saja.

Kemampuan mengadakan variasi pertanyaan kepada siswa juga sudah baik. Pertanyaan yang diberikan tidak monoton atau hanya meniru buku tetapi guru memberikan pertanyaan dari hal-hal yang ada disekitar siswa sehingga dapat merangsang siswa untuk berpikir lebih kritis.

Ada aspek dalam kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru PNS yang belum tersertifikasi masih dalam kategori cukup, yaitu pada kemampuan mengadakan variasi pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan guru sudah bervariasi tetapi siswa kurang diberi kesempatan untuk ikut

memanfaatkannya. Hal ini berkaitan dengan waktu yang terbatas dalam pembelajaran, sehingga tidak semua siswa dapat memanfaatkan media pembelajaran yang dibuat oleh guru. Padahal jika siswa ikut memanfaatkan media pembelajaran yang ada, maka daya ingat tentang materi yang disampaikan akan lebih lama. Berkaitan dengan alokasi waktu yang diberikan terkadang kurang untuk materi tertentu, sehingga terkadang guru tidak sempat melakukan evaluasi sebagai tindak lanjut terhadap materi yang disampaikan, misalnya memberikan postes setiap akhir pembelajaran untuk mengukur sejauh mana pengetahuan yang dimiliki siswa mengenai materi yang telah disampaikan, atau mungkin memberikan tugas tertentu.

c. Guru Wiyata bakti

Kompetensi profesional yang dimiliki guru yang masih wiyata bakti termasuk dalam kriteria baik dengan persentase yang lebih tinggi dibanding guru PNS yang telah tersertifikasi maupun yang belum tersertifikasi. Ada dua aspek yang memiliki kriteria baik sekali yaitu pada kemampuan membuka pelajaran, dan kejelasan dalam penyajian materi. Guru yang masih wiyata bakti rata-rata masa kerjanya kurang dari 10 tahun dimana semangatnya masih tinggi. Hal tersebut terlihat pada saat guru mengelola kegiatan pembelajaran, guru dengan masa kerja kurang dari 10 tahun terlihat lebih aktif dan lebih mampu mengelola kelas jika dibandingkan dengan guru dengan masa kerja lebih dari 20 tahun. Walaupun masih tergolong kurang dalam keterampilan mengajar, namun guru wiyata bakti memiliki etos kerja yang tinggi. Seorang guru yang mempunyai etos kerja yang tinggi akan mengerjakan pekerjaannya lebih bersemangat dan menekuni pekerjaannya dengan tanggung jawab besar sehingga mempengaruhi kerjanya. Guru yang memiliki motivasi tinggi dalam mengajar akan memperlihatkan unjuk kerja yang jauh berbeda dari guru yang memiliki motivasi rendah. Penyampaian informasi yang terencana dengan baik dan disajikan dengan runtut akan lebih menarik konsentrasi siswa sehingga siswa dapat lebih mudah menyerap materi yang disampaikan. Guru harus menguasai keterampilan menjelaskan dengan baik, karena guru sangat

berperan besar dalam kegiatan pembelajaran karena pada umumnya pembicaraan lebih didominasi oleh guru daripada oleh siswa, dan tidak semua murid dapat menggali sendiri pengetahuannya, oleh karena itu guru perlu membantu menjelaskan hal-hal tertentu (Hamalik 2006).

Meskipun masih wiyata bakti, tetapi metode pembelajaran yang digunakan sudah cukup bervariasi, tidak monoton dengan menggunakan metode ceramah saja. Hampir semua guru biologi telah memanfaatkan teknologi informasi dalam kegiatan pembelajaran baik menggunakan komputer dan LCD maupun internet. Kendalanya masih mengenai sarana dan prasarana yang digunakan.

Menutup pelajaran (*closure*) ialah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran. Usaha menutup pelajaran dimaksudkan untuk memberi gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar (Harjanto 2006). Kemampuan menutup pelajaran termasuk dalam kriteria baik. Pada akhir pelajaran guru bersama siswa selalu menarik inti dari materi yang telah disampaikan, dan memberi tindak lanjut dengan memberi tugas sehingga guru dapat mengetahui tingkat pencapaian siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

Umur yang masih muda menyebabkan semangat dalam bekerja lebih besar. Guru senantiasa berusaha melakukan pembelajaran yang lebih baik dan lebih baik lagi. Hal ini berpengaruh terhadap siswa. Kebanyakan siswa lebih senang diajar oleh guru yang masih muda. Siswa menganggap bahwa guru sebagai teman sehingga siswa lebih terbuka dan tidak segan untuk bertanya. Apabila dilihat dari segi pengalaman masih sangat kurang dibanding dengan guru PNS yang telah tersertifikasi maupun yang belum tersertifikasi. Tetapi pada praktiknya guru wiyata bakti memperoleh persentase yang lebih tinggi.

2. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru untuk dapat memahami peserta didik baik secara jasmani maupun secara rohani sehingga

antara guru dan peserta didik mempunyai hubungan emosial yang erat sehingga terjalin komunikasi yang harmonis dalam suasana pembelajaran. Guru harus memahami prinsip-prinsip perkembangan kepribadian peserta didik agar dapat mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Aspek-aspek yang termasuk dalam kompetensi pedagogik antara lain pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus dan perancangan pembelajaran, pemanfaatan teknologi pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, secara umum guru biologi yang mengajar di kabupaten Banjarnegara, baik guru PNS tersertifikasi, guru PNS belum tersertifikasi, maupun guru wiyata bakti memiliki kompetensi pedagogik yang baik. Kinerja guru biologi sudah baik. Guru sudah dapat memahami peserta didik, melakukan pengembangan rancangan pembelajaran, memanfaatkan teknologi pembelajaran serta telah menggunakan alat evaluasi yang tepat.

Mencermati hasil analisis angket penelitian, dapat diketahui bahwa guru yang mengajar di SMA Negeri kabupaten Banjarnegara memiliki kompetensi pedagogik yang baik. Hal ini dapat dilihat dari perolehan persentase pada setiap aspek kompetensi pedagogik. Pemahaman terhadap peserta didik terdapat pada pertanyaan nomor 5 dan 10. Pada aspek ini memperoleh skor 85% dengan kriteria baik sekali. Menurut PP No. 74 Tahun 2008 dalam Mahmudin (2008), guru memiliki pemahaman akan psikologi perkembangan anak, sehingga mengetahui dengan benar pendekatan yang tepat yang dilakukan pada anak didiknya. Pemahaman terhadap peserta didik berkaitan dengan peran guru dalam memahami psikologi perkembangan anak, sehingga guru harus mengetahui dengan benar pendekatan yang tepat yang dilakukan pada anak didiknya. Berdasarkan angket penelitian kompetensi pedagogik, guru dapat membimbing anak melewati masa-masa sulit dalam usia yang dialami anak. Selain itu, guru juga memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap latar belakang pribadi anak, sehingga dapat mengidentifikasi problem-problem yang dihadapi siswa serta menentukan solusi dan pendekatan yang tepat.

Berdasarkan angket penelitian dapat diketahui bahwa 7 dari 10 guru yang digunakan sebagai sampel telah melakukan refleksi sebagai balikan terhadap pembelajaran yang telah dilakukan dan hanya 3 orang guru yang belum pernah melakukan refleksi dalam kegiatan pembelajaran, dua diantaranya adalah guru PNS yang belum tersertifikasi dan satu guru wiyata bakti. Sebagian besar guru telah melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang dilakukan, baik dalam bentuk angket tanggapan siswa ataupun kuesioner sebagai balikan dari pembelajaran yang telah dilakukan. Setelah guru melakukan refleksi, guru dapat mengetahui kekurangan dalam menyampaikan materi dilihat dari peserta didik. Hal tersebut mengindikasikan bahwa guru mencoba memahami peserta didik. Dalam memahami peserta didik kaitannya dengan KBM, sebagian besar guru mengeluhkan sarana dan prasarana yang kurang memadai serta kemampuan anak yang heterogen sehingga guru dituntut lebih aktif dan kreatif untuk mengatasi permasalahan tersebut. Keadaan tersebut menjadi kendala tersendiri bagi guru dalam memahami peserta didik.

Secara umum baik guru PNS tersertifikasi, guru PNS belum tersertifikasi maupun guru wiyata bakti dapat memahami peserta didiknya dengan baik. Dalam memahami peserta didik, tidak ada perbedaan dari setiap kategori guru, baik guru PNS tersertifikasi, guru PNS belum tersertifikasi, maupun guru wiyata bakti melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran. Hal ini dilakukan sebagai salah satu upaya guru untuk dapat memahami peserta didik dari segi akademik. Sedangkan untuk memahami peserta didik secara personal guru melakukan pendekatan terhadap siswa yang bermasalah terutama dalam pelajaran biologi, misalnya terhadap siswa yang nilainya kurang memenuhi standar yang telah ditentukan. Untuk guru PNS tersertifikasi, antara jawaban guru yang satu dengan guru yang lain cenderung sama, yaitu bahwa guru telah melakukan refleksi sebagai balikan terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan memahami peserta didik dari guru PNS tersertifikasi sudah sangat baik. Masa kerja yang cukup lama memungkinkan guru memiliki pengalaman yang lebih banyak dibandingkan dengan guru PNS yang belum tersertifikasi, maupun guru wiyata bakti sehingga lebih mudah dalam

memahami peserta didik. Guru dengan masa kerja lebih dari 20 tahun akan mengadakan kegiatan pembelajaran berdasarkan kebiasaan yang telah dilaksanakan pada tahun-tahun sebelumnya walaupun mempunyai pengalaman yang lebih untuk mengatasi permasalahan di dalam kelas. Untuk guru PNS belum tersertifikasi, dari 4 guru sampel ada 2 orang guru yang belum melakukan refleksi terhadap peserta didik. Guru menganggap siswa sudah nyaman dengan pembelajaran yang dilakukan, sehingga refleksi terhadap peserta didik dilakukan secara lebih personal, bukan dalam bentuk angket ataupun kuesioner. Untuk guru wiyata bakti pun hampir sama dengan guru PNS belum tersertifikasi, masih ada guru wiyata bakti yang belum pernah melakukan refleksi terhadap peserta didik. Pengalaman yang kurang mengharuskan guru untuk belajar bagaimana memahami peserta didik dengan karakter yang berbeda antar peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain. Walaupun demikian, baik guru PNS tersertifikasi maupun guru wiyata bakti tetap berusaha melakukan pemahaman terhadap peserta didik yang tidak hanya bisa dengan menggunakan angket atau kuesioner tetapi juga bisa dilakukan secara lebih personal.

Pengembangan kurikulum/silabus dan perancangan pembelajaran berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum pendidikan nasional yang disesuaikan dengan kondisi spesifik lingkungan sekolah. Guru merencanakan sistem pembelajaran yang memanfaatkan sumber daya yang ada. Semua aktivitas pembelajaran dari awal sampai akhir telah dapat direncanakan secara strategis, termasuk antisipasi masalah yang kemungkinan dapat timbul dari skenario yang direncanakan. Menurut Sudarman (2007), mengajar itu tidak hanya apa yang terjadi di dalam kelas tetapi juga persiapan yang dilakukan sebelumnya dan penilaian yang dilakukan sesudahnya. Oleh sebab itu yang tercakup dalam mengajar yaitu persiapan dan juga penyampaiannya, memberikan fasilitas, ceramah, membimbing, mengarahkan dan mendorong.

Pertanyaan pada angket yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum/silabus dan perancangan pembelajaran terdapat pada soal nomor 1, 2 dan 9. Pada aspek ini memperoleh skor 74% dengan kriteria baik. Menurut Muslich (2007), seharusnya guru membuat dan mengembangkan sendiri silabus

dan RPP sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik karena melalui RPP diharapkan bisa menerapkan pembelajaran secara terprogram. Dari hasil penelitian, guru yang membuat silabus dan RPP sendiri merupakan guru-guru yang mempunyai perhatian sangat besar terhadap pendidikan terutama perkembangan peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya. Guru tersebut berusaha menerapkan berbagai model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Perhatian guru terhadap peserta didik untuk mengembangkan dan memfasilitasi potensi peserta didik masih belum dilaksanakan oleh sebagian guru. Untuk guru PNS yang telah tersertifikasi serta guru wiyata bakti yang digunakan sebagai sampel cenderung membuat dan mengembangkan silabus dan RPP dari BSNP. Sedangkan untuk guru PNS belum tersertifikasi masih ada guru yang menggunakan silabus dan RPP dari BSNP tanpa ada pengembangan. Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, baik guru PNS yang telah tersertifikasi, guru PNS yang belum tersertifikasi maupun guru wiyata bakti melakukan persiapan diantaranya membuat RPP, membuat media pembelajaran, serta mempelajari materi yang akan disampaikan. Silabus yang digunakan merupakan silabus dari BNSP yang telah dikembangkan sendiri. Tetapi ada 2 orang guru PNS belum tersertifikasi yang menggunakan silabus dari BNSP tanpa ada pengembangan, alasannya karena ada banyak pekerjaan yang lain sehingga tidak memiliki banyak waktu untuk mengembangkan silabus dari BNSP tersebut. Tanpa dikembangkan pun mereka masih tetap dapat mengajar, padahal dengan mengembangkan silabus dapat memancing guru untuk menciptakan pembelajaran yang lebih kreatif. Sebagian guru menyebutkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan telah sesuai dengan rancangan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru tersebut. Tetapi sebagian guru lagi menyebutkan, terkadang antara kegiatan pembelajaran dan RPP kurang sesuai. Hal ini dikarenakan terkadang ada kegiatan sekolah sehingga mengurangi alokasi waktu yang telah ditentukan dalam RPP.

Menurut Peraturan Pemerintah tentang Guru dalam Mahmudin (2008), dalam menyelenggarakan pembelajaran, guru menggunakan teknologi sebagai media. Menyediakan bahan belajar dan mengadministrasikan dengan

menggunakan teknologi informasi. Membiasakan anak berinteraksi dengan menggunakan teknologi. Pertanyaan pada angket yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi pembelajaran yaitu soal nomor 3, 4 dan 6. Pada aspek ini memperoleh skor 73% dengan kriteria baik. Baik guru PNS yang telah tersertifikasi, guru PNS yang belum tersertifikasi maupun guru wiyata bakti membuat dan menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan antara lain powerpoint, CD pembelajaran, alat peraga dan hanya 3 orang guru, yaitu 2 orang guru PNS yang telah tersertifikasi dan 1 guru PNS belum tersertifikasi yang menggunakan flash. Sumber belajar yang digunakan juga beragam, tidak hanya buku dari penerbit saja, tetapi juga dari diktat yang dibuat oleh guru, serta dari text book maupun dari internet. Menurut Ena (2008), media juga merangsang pembelajar mengingat apa yang sudah dipelajari selain memberikan rangsangan belajar baru. Media yang baik juga akan mengaktifkan pembelajar dalam memberikan tanggapan dan menimbulkan upan balik. Penggunaan media pembelajaran serta sumber belajar yang beragam mengindikasikan bahwa guru biologi dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran sudah menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran. Walaupun demikian, kualitas media pembelajaran guru tersebut memiliki kendala dalam penguasaan teknologi dan informatika melalui internet dan ruangan yang memiliki LCD hanya laboratorium dan pemakaiannya saling berebut.

Guru PNS yang telah tersertifikasi dengan masa kerja lebih dari 20 tahun maupun guru PNS belum tersertifikasi dengan masa kerja lebih dari 10 tahun cenderung lebih lama dalam belajar teknologi informasi untuk mengembangkan dan memanfaatkannya dalam kegiatan pembelajaran. Menurunnya daya ingat dan kekuatan fisik mempengaruhi motivasi guru untuk berusaha mempelajari teknologi informasi yang sedang berkembang. Dalam hal penguasaan teknologi, guru wiyata bakti lebih menguasai teknologi informasi yang sedang berkembang saat ini. Hal ini dipengaruhi oleh umur yang masih muda sehingga motivasi untuk menciptakan pembelajaran yang menarik juga lebih tinggi.

Berkaitan dengan peran guru sebagai evaluator, guru memiliki kemampuan untuk mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan meliputi

perencanaan, respon anak, hasil belajar anak, metode dan pendekatan. Untuk dapat mengevaluasi, guru harus dapat merencanakan penilaian yang tepat, melakukan pengukuran dengan benar, dan membuat kesimpulan dan solusi secara akurat (Mahmudin 2008). Pertanyaan pada angket yang berkaitan dengan evaluasi hasil belajar yaitu soal nomor 7 dan 8. Pada aspek ini memperoleh skor 73.75% dengan kriteria baik. Baik guru PNS tersertifikasi, guru PNS belum tersertifikasi maupun guru wiyata bakti tidak ada perbedaan dalam menggunakan alat evaluasi. Berdasarkan hasil penelitian, alat evaluasi yang digunakan oleh guru sebagian besar berupa tes tertulis dengan bentuk pilihan ganda dan essay, hanya sebagian kecil guru yang menggunakan tes lisan, ataupun dengan bentuk evaluasi yang lain. Dengan menggunakan tes tertulis sudah dapat mengukur hasil belajar peserta didik, tetapi diharapkan agar guru lebih berinisiatif untuk menggunakan bentuk penilaian yang lain sehingga alat evaluasi lebih bervariasi.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional dan pedagogik guru Biologi SMA Negeri di kabupaten Banjarnegara, baik guru PNS yang telah tersertifikasi, guru PNS yang belum tersertifikasi maupun guru wiyata bakti termasuk dalam kriteria baik. Adapun tingkat untuk kompetensi profesional dan pedagogik guru Biologi SMA Negeri di Kabupaten Banjarnegara dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Kompetensi profesional untuk guru biologi PNS yang telah tersertifikasi secara umum termasuk dalam kriteria baik. Aspek kompetensi profesional dengan kriteria baik sekali yaitu pada kemampuan membuka pelajaran, kemampuan bertanya dan kemampuan mengelola kelas. Aspek kompetensi profesional yang lain termasuk dalam kriteria baik, yaitu pada penguasaan materi, kejelasan dalam penyajian materi, kemampuan menutup pelajaran dan ketepatan antara waktu dan materi pelajaran. Namun demikian, terdapat aspek kompetensi profesional dengan kriteria cukup yaitu pada kemampuan dalam mengadakan variasi pembelajaran.
2. Kompetensi profesional guru biologi PNS yang belum tersertifikasi secara umum termasuk dalam kriteria baik. Aspek kompetensi profesional dengan kriteria baik, yaitu pada kemampuan membuka pelajaran, menunjukkan penguasaan materi, kejelasan dalam penyajian materi, kemampuan bertanya, kemampuan mengelola kelas, kemampuan menutup pelajaran dan ketepatan antara waktu dan materi pelajaran. Aspek kompetensi profesional yang lain dengan kriteria cukup yaitu pada kemampuan dalam mengadakan variasi pembelajaran.
3. Kompetensi profesional guru biologi wiyata bakti secara umum termasuk dalam kriteria baik. Aspek kompetensi profesional dengan kriteria baik sekali yaitu pada kemampuan membuka pelajaran dan kejelasan dalam penyajian

materi. Aspek yang lain termasuk dalam kriteria baik, yaitu pada penguasaan materi, kemampuan mengadakan variasi pembelajaran, kemampuan bertanya, kemampuan mengelola kelas, kemampuan menutup pelajaran dan ketepatan antara waktu dan materi pelajaran

4. Kompetensi pedagogik guru biologi yang mengajar di SMA Negeri di kabupaten Banjarnegara, baik guru PNS yang telah tersertifikasi, guru PNS yang belum tersertifikasi maupun guru wiyata bakti secara umum termasuk dalam kriteria baik. Aspek kompetensi pedagogik dengan kriteria baik sekali yaitu pemahaman terhadap peserta didik. Aspek kompetensi pedagogik yang lain termasuk dalam kriteria baik, yaitu pada kemampuan mengembangkan kurikulum/silabus dan perancangan pembelajaran, pemanfaatan teknologi pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Perlu peningkatan kompetensi profesional guru biologi, terutama aspek pada kemampuan mengadakan variasi pembelajaran, baik melalui pelatihan, seminar, MGMP maupun yang lainnya sehingga guru lebih kreatif menciptakan variasi pembelajaran dalam KBM.
2. Meskipun secara umum kompetensi pedagogik guru biologi sudah baik, tetapi masih ada aspek yang perlu ditingkatkan lagi, yaitu penggunaan teknologi dalam pembelajaran, variasi alat evaluasi dan kemampuan penelitian guru biologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2009. *Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14 Th. 2005)*. Jakarta: Sinar Grafika
- Arikunto S. 2007. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar S. 2001. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bisschof, Tom & Bennie Grobler. 2006. The Management of Teacher Competence. *Journal of In-service Education Vol.24, No. 2, 2006*. South Africa. *On line at www.informaworld.com* [diakses 8 Februari 2011]
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka
- Djamarah SB & A Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ena OT. 2008. Membuat Media Pembelajaran Interaktif dengan Piranti Lunak Presentasi. Yogyakarta. *On line at www.ialf.edu/kipbipa/papers/OudaTedaEna.doc* [diakses 21 februari 2011]
- Hamalik O. 2006. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Harjanto. 2006. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Haryati M. 2007. *Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kwartolo Y. 2005. Menyiapkan Guru yang Berkualitas dengan Pendekatan Micro Teaching. *Jurnal Pendidikan Penabur - No.04/Th.IV/Juli 2005 hal. 98-105*. Jakarta. *On line at www.nationalforum.com* [diakses 29 Desember 2009]
- Mahmudin. 2008. *Kompetensi Pedagogik Guru Indonesia*. Jakarta. *On line at www.kompetensipedagogik.html* [diakses 4 Juni 2010]

- Muslich M. 2007. *KTSP (Dasar Pemahaman dan Pengembangan)*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Newlands, Peter & Mark Louthouse. 2006. An Approach to the In-Service Education of Teachers Within One Education Authority. *International Journal of Educational Management, Vol. 3 No.1, 2006*. London. On line at www.informaworld.com [diakses 8 Februari 2011]
- Rahayu ES & S Ngabekti. 2009. *Pedoman Penyusunan Skripsi Jurusan Biologi*. Semarang: Jurusan Biologi FMIPA UNNES
- Ridlo S. 2005. *Evaluasi Pembelajaran Biologi*. Semarang: Jurusan Biologi FMIPA UNNES
- Sudarman. 2007. Peningkatan Profesionalisme Tenaga Pengajar Sebagai Kontribusi Peningkatan Mutu Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Inovatif Volume 3 Nomor 1 September 2007 hal. 16-24*. Samarinda. On line at www.nationalforum.com [diakses 29 Desember 2009]
- Sudjana N. 2009. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sugiyono. 2004. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta
- Sukmadinata NS. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Surokarjo S. 2009. Kontribusi Kegiatan Kepala Sekolah Dalam Membangkitkan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Sebagai Manajer Kelas. *Jurnal Tenaga Kependidikan Edisi 3 Nomor 3 Desember 2009*. Jakarta. On line at www.tenagakependidikan.go.id [diakses 4 Juni 2010]
- Tim Penyusun. 2009. *Pedoman PPL Universitas Negeri Semarang*. Semarang: Pusat Pengembangan PPL dan PKL
- Uno Hamzah B. 2008. *Profesi Kependidikan (Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Usman MU. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Widoyoko S. 2008. *Peranan Sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Purworejo. On line at www.sertifikasiguru.html [diakses 4 Juli 2010]
- Yamin M. 2007. *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press



Lampiran 1

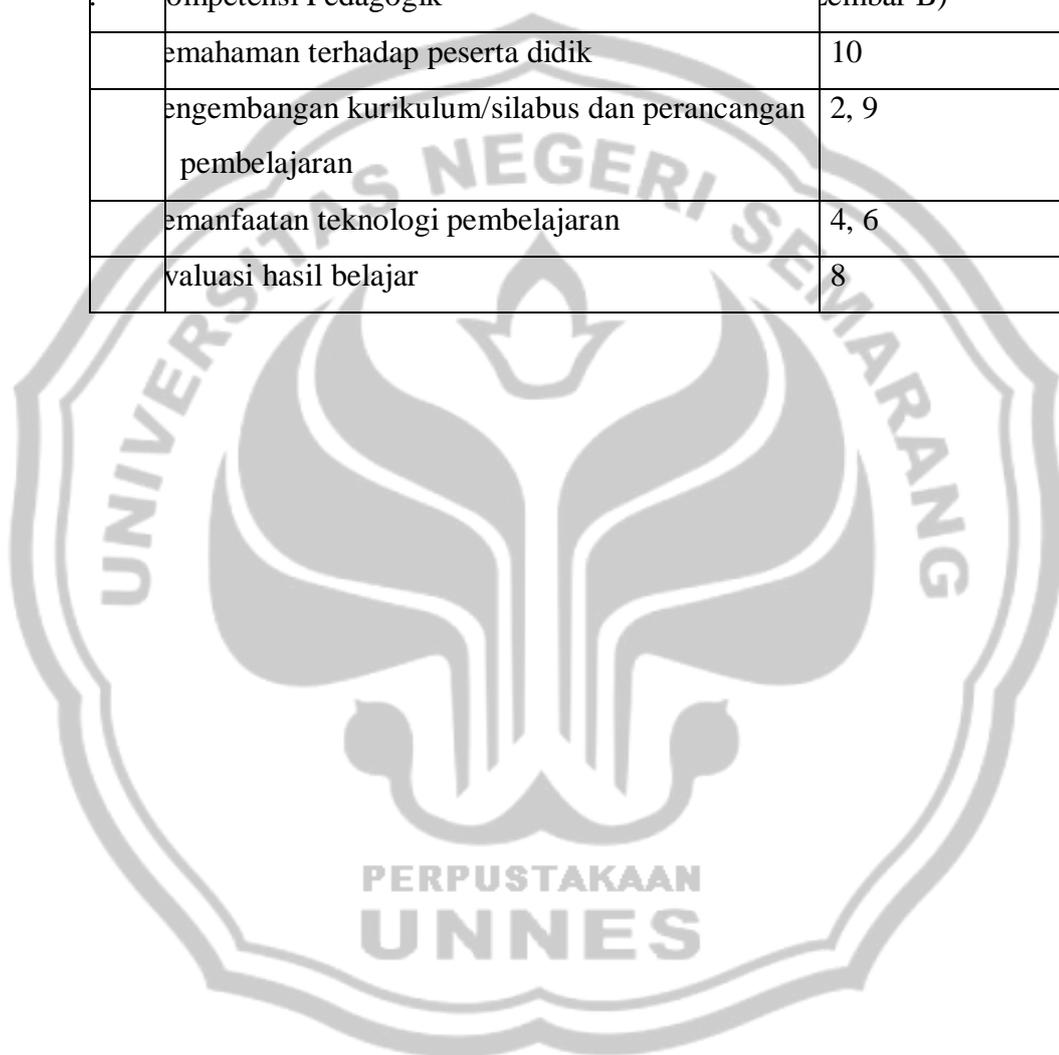
**KISI-KISI LEMBAR OBSERVASI
KOMPETENSI PROFESIONAL GURU BIOLOGI SMA NEGERI
KABUPATEN BANJARNEGARA**

No.	Aspek yang dinilai	Soal No.
A.	kompetensi Profesional	lembar A)
	kemampuan membuka pelajaran	2,
	menunjukkan penguasaan materi	4, 5
	kejelasan dalam penyajian materi	7, 8
	kemampuan mengadakan variasi pembelajaran	10, 11
	kemampuan bertanya	2, 13
	kemampuan mengelola kelas	4, 15, 16, 17, 18
	kemampuan menutup pelajaran	9, 20, 21
	ketepatan antara waktu dan materi pelajaran	2

Lampiran 2

KISI-KISI ANGKET PENELITIAN
KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU BIOLOGI SMA NEGERI
KABUPATEN BANJARNEGARA

kompetensi Pedagogik	lembar B)
pemahaman terhadap peserta didik	10
pengembangan kurikulum/silabus dan perancangan pembelajaran	2, 9
memanfaatkan teknologi pembelajaran	4, 6
evaluasi hasil belajar	8



Lampiran 3

LEMBAR OBSERVASI
KOMPETENSI PROFESIONAL GURU BIOLOGI SMA NEGERI
KABUPATEN BANJARNEGARA

Nomor Responden :

Sekolah :

Kelas :

Petunjuk : Berilah tanda cek (V) pada setiap komponen keterampilan yang muncul dengan kriteria sebagai berikut!

4 = sangat baik

3 = baik

2 = cukup baik

1 = kurang baik

No	Aspek yang diamati	SKOR			
		4	3	2	1
KEGIATAN AWAL					
Kemampuan Membuka Pelajaran					
	enyampaikan tujuan pembelajaran dari pokok bahasan yang akan disampaikan				
	emberikan appersepsi dan motivasi kepada siswa				
KEGIATAN INTI					
Menunjukkan Penguasaan Materi					
	enjelasan materi secara runtut dan jelas				
	engaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari/sekitar dan pengetahuan lain yang relevan				
	elaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif				
Kejelasan Dalam Penyajian Materi					
	enggunakan kata dan kalimat yang mudah dipahami				

	enggunakan contoh yang cukup untuk menanamkan pemahaman materi pelajaran				
	emberikan penekanan pada butir-butir yang penting dari penyajiannya				
Kemampuan Mengadakan Variasi Pembelajaran					
	enggunakan metode pembelajaran yang bervariasi				
.	enggunakan media pembelajaran secara efektif dan efisien				
.	emberi kesempatan kepada siswa untuk memanfaatkan media pembelajaran				
Kemampuan Bertanya					
.	engungkapkan pertanyaan secara jelas				
.	emberikan variasi pertanyaan				
Kemampuan Mengelola Kelas					
.	enguasai kelas				
.	emberikan perhatian secara menyeluruh				
.	enegur siswa dengan cara yang baik				
.	emberikan penguatan kepada siswa				
.	enumbuhkan partisipasi aktif dalam pembelajaran				
L. PENUTUP					
Kemampuan Menutup Pelajaran					
.	ersama siswa membuat rangkuman dari inti pelajaran				
.	elaksanakan tindak lanjut dari materi yang telah disampaikan				
.	elakukan evaluasi pada akhir pertemuan				
Ketepatan Antara Waktu dan Materi Pelajaran					
.	laksanaan pembelajaran sesuai RPP				

Tanggal :

Observer

.....

Lampiran 4

RUBRIK LEMBAR OBSERVASI
KOMPETENSI PROFESIONAL GURU BIOLOGI SMA NEGERI
KABUPATEN BANJARNEGARA

A. Kemampuan Membuka Pelajaran

No	Aspek yang diamati	SKOR
1.	<i>Menyampaikan tujuan pembelajaran dari pokok bahasan yang akan disampaikan</i>	
	1).Menyampaikan tujuan pembelajaran secara lengkap sesuai dengan pokok bahasan	4
	2).Menyinggung sedikit dari tujuan pembelajaran sesuai dengan pokok bahasan	3
	3).Menyinggung sedikit dari tujuan pembelajaran, kurang sesuai dengan pokok bahasan	2
	4).Kurang atau tidak menyinggung tujuan pembelajaran	1
2.	<i>Memberikan appersepsi dan motivasi kepada siswa</i>	
	1).Guru menyampaikan appersepsi yang menarik dan memberi motivasi, siswa berminat untuk belajar	4
	2).Guru menyampaikan appersepsi dan memberi motivasi	3
	3).Guru menyampaikan appersepsi, kurang memberi motivasi	2
	4).Guru tidak menyampaikan appersepsi dan kurang memberi motivasi	1

B. Menunjukkan Penguasaan Materi

No	Aspek yang diamati	SKOR
3.	<i>Menjelaskan materi secara runtut dan jelas</i>	
	.Menjelaskan materi secara jelas dan sesuai dengan standar materi	4
	.Menjelaskan materi kurang jelas tetapi sesuai dengan standar materi	3
	.Menjelaskan materi secara jelas tetapi kurang sesuai dengan standar materi	2
	.Menjelaskan materi kurang jelas dan kurang sesuai dengan standar materi	1
4.	<i>Mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari/sekitar dan pengetahuan lain yang relevan</i>	
	.Menyampaikan materi dengan contoh fakta sesuai dengan materi dan dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, serta mengaitkan dengan pengetahuan lain yang relevan	4
	.Menyampaikan materi dengan contoh fakta, sesuai dengan materi tetapi jauh dari kehidupan sehari-hari siswa, dan mengaitkan dengan pengetahuan lain	3
	.Menyampaikan materi dengan contoh fakta, kurang sesuai dengan materi, kurang mengaitkan dengan pengetahuan lain	2
	.Menyampaikan materi pelajaran tanpa memberikan contoh fakta dan kurang mengaitkan dengan pengetahuan lain	1
5.	<i>Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif</i>	
	.Pembelajaran mengandung pesan-pesan dan dapat menumbuhkan kebiasaan positif	4
	.Pembelajaran mengandung pesan-pesan tetapi kurang dapat menumbuhkan kebiasaan positif	3
	.Pembelajaran kurang mengandung pesan-pesan dan kurang dapat menumbuhkan kebiasaan positif	2
	.Pembelajaran tidak mengandung pesan-pesan dan tidak menumbuhkan kebiasaan positif	1

C. Kejelasan Dalam Penyajian Materi

No	Aspek yang diamati	SKOR
6.	<i>gunakan kata dan kalimat yang mudah dipahami</i>	
	.Sistematis, bahasa mudah dipahami, disertai penjelasan	4
	. Sistematis, bahasa mudah dipahami	3
	. Sistematis, bahasa kurang dapat dipahami siswa	2
	. Kurang sistematis, bahasa kurang dapat dipahami siswa	1
7.	<i>gunakan contoh yang cukup untuk menanamkan pemahaman materi pelajaran</i>	
	.Contoh tepat, mudah dipahami, diberi penjelasan, terkait dengan peristiwa sehari-hari	4
	.Contoh tepat, mudah dipahami, diberi penjelasan, kurang terkait dengan peristiwa sehari-hari	3
	.Contoh tepat, tidak terkait dengan peristiwa sehari-hari	2
	.Contoh kurang tepat	1
8.	<i>memberikan penekanan pada butir-butir yang penting dari penyajiannya</i>	
	.Guru memberikan penekanan pada hal-hal penting, dengan suara, mimik, disertai gambar	4
	.Guru memberikan penekanan pada hal-hal penting, dengan suara dan mimik bervariasi	3
	.Guru memberikan penekanan pada hal-hal penting dengan suara, mimik monoton,	2
	. Guru kurang memberikan penekanan pada hal-hal yang penting	1

D. Kemampuan Mengadakan Variasi Pembelajaran

No	Aspek yang diamati	SKOR
9.	<i>Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi</i>	
	.Guru menggunakan lebih dari 2 metode pembelajaran yang tepat	4
	.Guru menggunakan 2 metode pembelajaran (ceramah dan diskusi) dan tepat sesuai dengan materi	3
	.Guru menggunakan 2 metode pembelajaran tetapi kurang tepat dengan materi	2
	.Guru hanya menggunakan metode ceramah	1
10.	<i>Menggunakan media pembelajaran secara efektif dan efisien</i>	
	.Guru menggunakan media pembelajaran yang dibuat sendiri, sesuai dengan materi, komunikatif dan mudah dipahami	4
	. Guru menggunakan media pembelajaran, sesuai dengan materi, dapat dipahami	3
	. Guru menggunakan media seadanya, sesuai dengan materi	2
	. Guru tidak menggunakan media pembelajaran	1
11.	<i>Memberi kesempatan kepada siswa untuk memanfaatkan media pembelajaran</i>	
	.25% siswa atau lebih menggunakan media pembelajaran	4
	.Kurang dari 25% siswa menggunakan media pembelajaran	3
	.Hanya satu orang siswa yang menggunakan media pembelajaran	2
	.Media pembelajaran hanya digunakan oleh guru	1

E. Kemampuan Bertanya

No	Aspek yang diamati	SKOR
12.	<i>ungkapkan pertanyaan secara jelas</i>	
	.Fokus ke inti pertanyaan, jelas	4
	.Fokus ke inti pertanyaan, kurang jelas	3
	.Pertanyaan berbelit-belit, jelas	2
	.Pertanyaan berbelit-belit, kurang jelas	1
13.	<i>memberikan variasi pertanyaan</i>	
	.Pertanyaan diberikan dalam bentuk bervariasi dan jelas	4
	.Pertanyaan diberikan dalam bentuk bervariasi tetapi kurang jelas	3
	.Kurang memberi variasi pertanyaan	2
	.Pertanyaan monoton	1



F. Kemampuan Mengelola Kelas

No	Aspek yang diamati	SKOR
14.	<i>menguasai kelas</i>	
	.Guru dapat menguasai kelas secara keseluruhan, semua siswa memperhatikan penjelasan guru	4
	. Guru dapat menguasai kelas, tidak semua siswa/hanya sebagian siswa memperhatikan penjelasan guru	3
	. Guru kurang dapat menguasai kelas, siswa kurang memperhatikan penjelasan guru	2
	. Guru kurang dapat menguasai kelas, siswa ribut sendiri	1
15.	<i>memberikan perhatian secara menyeluruh</i>	
	.Perhatian diberikan kepada seluruh siswa, memperhatikan permasalahan siswa	4
	.Perhatian diberikan kepada seluruh siswa, tidak memperhatikan permasalahan siswa	3
	.Perhatian diberikan kepada siswa yang duduk di depan	2
	.Perhatian diberikan kepada siswa tertentu saja	1
16.	<i>menegur siswa dengan cara yang baik</i>	
	. Bijaksana, tegas dan membangun kreativitas	4
	.Bijaksana, tegas	3
	.Bijaksana tetapi kurang tegas	2
	.Kurang bijaksana	1
17.	<i>memberikan penguatan kepada siswa</i>	
	.Memberikan penguatan dan reward kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan dan mengajukan pertanyaan	4
	.Memberikan penguatan dan reward kepada siswa yang menjawab pertanyaan	3
	.Memberikan penguatan dan reward kepada siswa yang mengajukan pertanyaan	2
	4).Kurang/tidak memberi penguatan dan reward kepada siswa	1
18.	<i>menumbuhkan partisipasi aktif dalam pembelajaran</i>	
	. 75% siswa aktif mengikuti pembelajaran	4
	. 50% siswa aktif mengikuti pembelajaran	3
	. 25% siswa aktif mengikuti pembelajaran	2
	. Kurang dari 25% siswa yang aktif mengikuti pembelajaran	1

G. Kemampuan Menutup Pelajaran

No	Aspek yang diamati	SKOR
19.	<i>bersama siswa membuat rangkuman dari inti pelajaran</i>	
	.Rangkuman jelas, mencakup seluruh materi pelajaran, dibuat oleh guru bersama siswa	4
	.Rangkuman jelas, mencakup seluruh materi pelajaran, dibuat oleh guru	3
	.Rangkuman jelas, mencakup sebagian materi pelajaran	2
	.Rangkuman ada, tetapi kurang jelas	1
20.	<i>melaksanakan tindak lanjut dari materi yang telah disampaikan</i>	
	.Guru memberikan evaluasi (postest/mengerjakan soal) dan memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah	4
	.Guru memberikan evaluasi (postest/mengerjakan soal), dan tidak memberikan tugas kepada siswa	3
	.Guru hanya memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah	2
	.Guru tidak memberikan tugas kepada siswa	1
21.	<i>melakukan evaluasi pada akhir pertemuan</i>	
	.Evaluasi berkaitan dengan materi, di akhir pelajaran, pengembangan materi	4
	. Evaluasi berkaitan dengan materi, di akhir pelajaran	3
	. Evaluasi berkaitan dengan materi, di akhir bab	2
	. Evaluasi kurang berkaitan dengan materi	1

H. Ketepatan Antara Waktu dan Materi Pelajaran

No	Aspek yang diamati	SKOR
22.	<i>pelaksanaan pembelajaran sesuai RPP</i>	
	.Pembelajaran sesuai RPP, waktu tepat	4
	. Pembelajaran sesuai RPP, waktu kurang atau lebih	3
	. Pembelajaran kurang sesuai RPP, waktu tepat	2
	. Pembelajaran kurang sesuai RPP, waktu kurang atau lebih	1

Lampiran 5

LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA
KOMPETENSI PROFESIONAL GURU BIOLOGI SMA NEGERI
KABUPATEN BANJARNEGARA

(*) Lembar pedoman wawancara untuk guru biologi.

Nomor Responden :

Sekolah :

Kelas :

1. Sudah berapa lama Bapak / Ibu mengajar ?
2. Apakah setiap kali pembelajaran Bapak / Ibu selalu melakukan appersepsi pada awal pembelajaran dan menarik kesimpulan pada akhir pelajaran?
3. Apakah Bapak / Ibu menggunakan variasi dalam pembelajaran ?, Jika ya, variasi seperti apa dan pada materi apa digunakan variasi tersebut ?
4. Bagaimana cara Bapak / Ibu memantau kemajuan belajar peserta didik selama proses KBM?
5. Kekurangan dalam hal apa yang mendapat sorotan penting ketika supervisi dari kepala sekolah pada saat Bapak / Ibu mengajar ?
6. Kesulitan apa yang Bapak / Ibu temui pada saat mengajar ?
 - a.
 - b.
 - c.
7. Usaha apa yang Bapak / Ibu lakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut ?
 - a.
 - b.
 - c.

Lampiran 6

ANGKET PENELITIAN
KOMPETENSI PROFESIONAL GURU BIOLOGI SMA NEGERI KABUPATEN
BANJARNEGARA

(*) Angket untuk siswa.

Kelas :

Sekolah :

Petunjuk : Berilah tanda cek (V) pada salah satu kolom YA atau TIDAK!

No	Aspek yang dinilai	Keterangan	
		YA	TIDAK
	uru berpenampilan sopan dan rapi		
	aya mengajar guru menarik dan menimbulkan minat untuk belajar		
	uru menggunakan bahasa yang komunikatif sehingga mudah dipahami		
	uru menyampaikan materi secara runtut dan jelas		
	uru dalam mengajar menggunakan media pembelajaran		
	uru menggunakan metode ceramah saja		
	uru membuat LKS (Lembar Kerja Siswa) setiap pembelajaran		
	etiap pokok bahasan selalu diadakan praktikum		
	uru memberi motivasi dan reward kepada siswa		
D.	uru memberi contoh pada materi dengan hal yang ada di kehidupan sekitar		

Lampiran 7

ANGKET PENELITIAN
KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU BIOLOGI SMA NEGERI
KABUPATEN BANJARNEGARA

Nomor Responden :
Sekolah :
Masa Kerja :
(*) PNS Lulus Sertifikasi Profesi / PNS Belum Lulus Sertifikasi Profesi /
wiyata bakti

PETUNJUK

1. a. Dalam angket ini Bapak/Ibu guru akan menjumpai sejumlah pertanyaan.
- b. Setiap pertanyaan mohon dibaca dengan baik.
2. Mohon Bapak/Ibu melingkari option pada alternative jawaban yang telah disediakan (jawaban dapat lebih dari 1).
3. Penilaian ini secara anonym (tanpa nama) dan tidak mempengaruhi Daftar Penilaian Pelaksanaan Pekerjaan (DP3) Bapak/Ibu guru sebagai pengajar di sekolah yang bersangkutan, oleh sebab itu mohon diisi dengan apa adanya.
4. (*) coret pilihan yang tidak perlu

1. Bagaimana persiapan yang Bapak / Ibu lakukan sebelum mengajar?
 - a. Membuat RPP
 - b. Mempelajari materi yang akan diajarkan
 - c. Membuat media pembelajaran
 - d. Lainnya.....

2. Silabus apa yang Bapak / Ibu gunakan dalam pembelajaran?
 - a. Silabus dari BSNP tanpa ada pengembangan
 - b. Silabus dari BSNP yang telah telah dikembangkan sendiri
3. Apakah Bapak / Ibu membuat dan menggunakan media pembelajaran dalam KBM?
 - a. Membuat dan menggunakan
 - b. Membuat tetapi tidak menggunakan
 - c. Hanya menggunakan, tidak membuat sendiri
 - d. Tidak membuat dan tidak menggunakan
4. Media apa yang Bapak / Ibu gunakan dalam pembelajaran?
 - a. Power point
 - b. CD Pembelajaran
 - c. Alat Peraga
 - d. Lainnya....
 - e. Tidak menggunakan media pembelajaran
5. Pernahkah Bapak / Ibu melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan berupa angket atau kuesioner kepada siswa? Jika ya, bagaimanakah tanggapan siswa?
 - a. Pembelajaran biologi menyenangkan dan dapat dipahami siswa
 - b. Pembelajaran biologi menyenangkan tetapi sulit dipahami siswa
 - c. Pembelajaran biologi kurang menyenangkan
 - d. Lainnya.....
 - e. Tidak/belum pernah melakukan refleksi
6. Sumber belajar apa yang digunakan dalam pembelajaran? Dan apakah ada referensi lain yang digunakan selain buku yang diwajibkan?
 - a. Buku dari penerbit
 - b. Diklat yang dibuat oleh guru

- c. Text book
 - d. internet
 - e. Lainnya.....
7. Alat evaluasi apa yang digunakan oleh Bapak / Ibu dalam menilai hasil belajar peserta didik?
- a. Ujian praktik
 - b. Tes tertulis
 - c. Tes non tertulis
 - d. Lainnya.....
8. Bentuk tes tertulis apa saja yang digunakan, jika alat evaluasi yang digunakan Bapak / Ibu berupa tes tertulis?
- a. Pilihan ganda
 - b. Essay
 - c. Melengkapi
 - d. Menjodohkan
 - e. Benar- Salah
 - f. Lainnya.....
9. Apakah pembelajaran yang Bapak / Ibu lakukan sesuai dengan RPP yang telah dibuat?
- a. Ya, sesuai
 - b. Ya tetapi terkadang kurang sesuai, karena.
 - c. Lainnya.....
10. Hambatan apa yang Bapak / Ibu temui dalam pembelajaran biologi?
-
-
-

Lampiran 8

LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA
KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU BIOLOGI SMA NEGERI
KABUPATEN BANJARNEGARA

(*) Lembar pedoman wawancara untuk kepala sekolah.

Kepala SMA N

Jumlah guru biologi : orang

1. Bagaimana kinerja guru biologi saat ini?, Apakah sudah cukup baik atau masih perlu perbaikan lagi?
2. Berkaitan dengan cara mengajar, apakah cara mengajar guru biologi sudah baik atau masih kurang?
3. Apakah setiap guru biologi yang akan mengajar membuat bahan ajar sendiri (RPP, silabus, media)?
4. Hal apa yang paling disorot pada saat guru biologi mengajar (ketika supervisi)?

PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 9

**DAFTAR GURU BIOLOGI SMA NEGERI
DI KABUPATEN BANJARNEGARA TAHUN 2010**

No.	Kode	Nama	Sekolah	Lama Mengajar (Tahun)	Keterangan
1.	R-1	Dra. Sukirah	SMA N 1 Purwareja Klampok	21	PNS Lulus Sertifikasi Profesi
2.	R-2	Pandu Suharjono, S.Pd	SMA N 1 Purwareja Klampok	22	PNS Lulus Sertifikasi Profesi
3.	R-3	Siti Hidayati, S.Pd	SMA N 1 Purwareja Klampok	12	PNS Belum Tersertifikasi
4.	R-4	Rahayu Fajarwati, S.Si	SMA N 1 Purwareja Klampok	10	PNS Belum Tersertifikasi
5.	R-5	Siti Fatimah, S.Pd	SMA N 1 Purwonegoro	13	PNS Lulus Sertifikasi Profesi
6.	R-6	Setyaningsih, S.Pd	SMA N 1 Purwonegoro	11	PNS Belum Tersertifikasi
7.	R-7	Rusmijati, S.Pd	SMA N 1 Bawang	22	PNS Lulus Sertifikasi Profesi
8.	R-8	Hartomo, S.Pd	SMA N 1 Bawang	11	PNS Belum Tersertifikasi
9.	R-9	Rina Setya Haryani, S.Pd	SMA N 1 Bawang	5	Wiyata Bakti
10.	R-10	Ari Budi Waluyani, S.Pd	SMA N 1 Bawang	6	Wiyata Bakti
11.	R-11	Dra. Nur Rohayati	SMA N 1 Banjarnegara	22	PNS Lulus Sertifikasi Profesi
12.	R-12	Sugeng Daryanto, S.Pd	SMA N 1 Banjarnegara	28	PNS Lulus Sertifikasi Profesi
13.	R-13	Drs. Suratman	SMA N 1 Banjarnegara	18	PNS Lulus Sertifikasi Profesi
14.	R-14	Siti Maunah, S.Pd	SMA N 1 Sigaluh	12	PNS Belum Tersertifikasi
15.	R-15	Atin Nuraini, S.Si	SMA N 1 Sigaluh	7	PNS Belum Tersertifikasi
16.	R-16	Yani Damayanti, S.Pt	SMA N 1 Sigaluh	5	Wiyata Bakti
17.	R-17	Dra. Tri Wijayanti	SMA N 1 Wanadadi	18	PNS Lulus Sertifikasi Profesi
18.	R-18	Dra. Faizah Suryani	SMA N 1 Wanadadi	12	PNS Belum Tersertifikasi
19.	R-19	Siti Muwakhidah, S.Pd	SMA N 1 Wanadadi	7	PNS Belum Tersertifikasi
20.	R-20	Suripto, S.Pd	SMA N 1 Karangobar	9	PNS Belum Tersertifikasi
21.	R-21	Siti Riyanti, S.Si	SMA N 1 Batur	8	PNS Belum Tersertifikasi

(LEMBAR A)
LEMBAR OBSERVASI
KOMPETENSI PROFESIONAL GURU BIOLOGI SMA NEGERI
KABUPATEN BANJARNEGARA

Nomor Responden :

Sekolah : *SMA N 1 Banjarnegara*

Kelas : *X-4*

Petunjuk : Berilah tanda cek (V) pada setiap komponen keterampilan yang muncul dengan kriteria sebagai berikut!

4 = sangat baik
3 = baik
2 = cukup baik
1 = kurang baik

No	Aspek yang diamati	SKOR			
		4	3	2	1
I.	KEGIATAN AWAL				
A.	Kemampuan Membuka Pelajaran				
1.	Menyampaikan tujuan pembelajaran dari pokok bahasan yang akan disampaikan		✓		
2.	Memberikan appersepsi dan motivasi kepada siswa	✓			
II.	KEGIATAN INTI				
B.	Menunjukkan Penguasaan Materi				
3.	Menjelaskan materi secara runtut dan jelas	✓			
4.	Mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari/sekitar dan pengetahuan lain yang relevan		✓		
5.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif			✓	

C.	Kejelasan Dalam Penyajian Materi				
6.	Menggunakan kata dan kalimat yang mudah dipahami		✓		
7.	Menggunakan contoh yang cukup untuk menanamkan pemahaman materi pelajaran		✓		
8.	Memberikan penekanan pada butir-butir yang penting dari penyajiannya		✓		
D.	Kemampuan Mengadakan Variasi Pembelajaran				
9.	Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi		✓		
10.	Menggunakan media pembelajaran secara efektif dan efisien		✓		
11.	Memberi kesempatan kepada siswa untuk memanfaatkan media pembelajaran			✓	
E.	Kemampuan Bertanya				
12.	Mengungkapkan pertanyaan secara jelas		✓		
13.	Memberikan variasi pertanyaan		✓		
F.	Kemampuan Mengelola Kelas				
14.	Menguasai kelas		✓		
15.	Memberikan perhatian secara menyeluruh		✓		
16.	Menegur siswa dengan cara yang baik			✓	
17.	Memberikan penguatan kepada siswa		✓		
18.	Menumbuhkan partisipasi aktif dalam pembelajaran		✓		
III.	PENUTUP				
G.	Kemampuan Menutup Pelajaran				
19.	Bersama siswa membuat rangkuman dari inti pelajaran		✓		
20.	Melaksanakan tindak lanjut dari materi yang telah disampaikan		✓		
21.	Melakukan evaluasi pada akhir pertemuan		✓		
H.	Ketepatan Antara Waktu dan Materi Pelajaran				
22.	Pelaksanaan pembelajaran sesuai RPP		✓		

Tanggal :

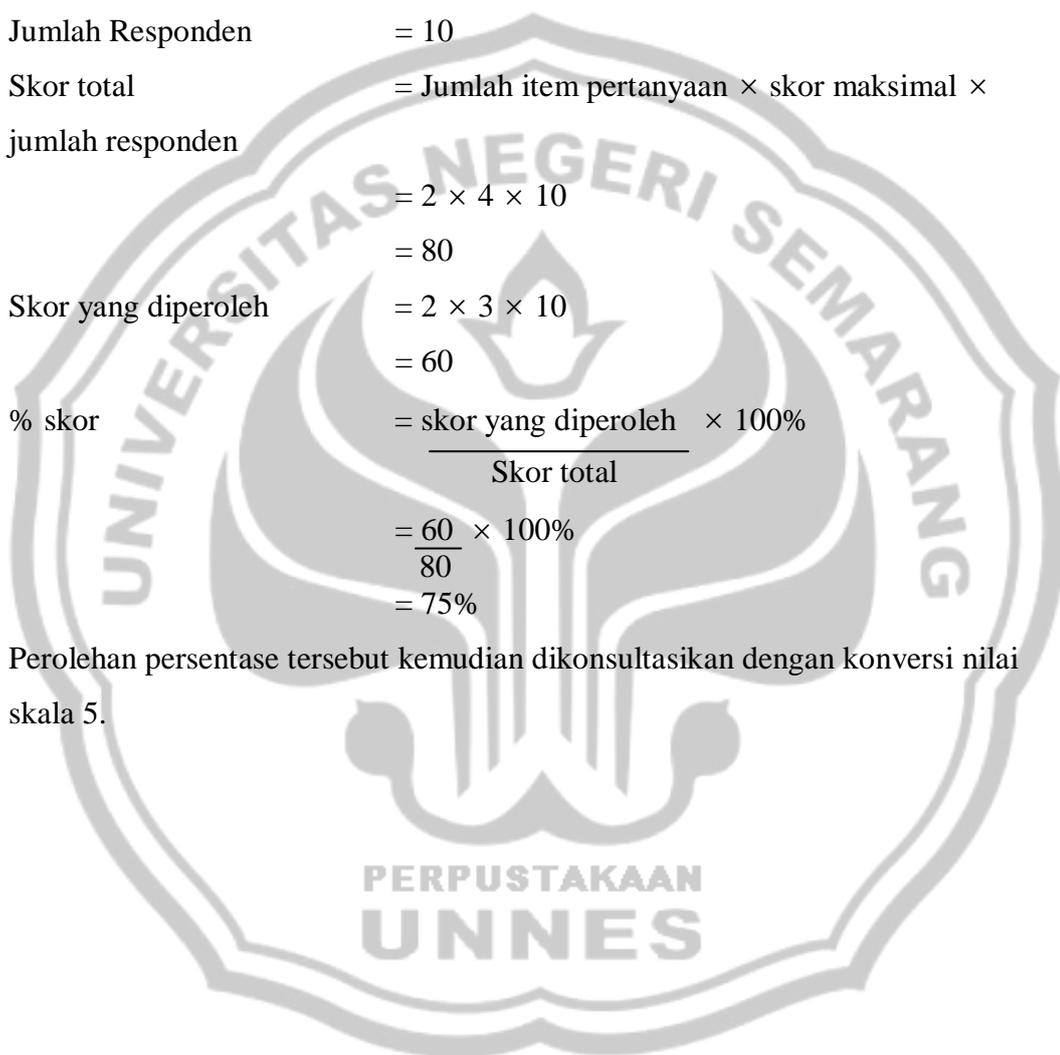
Observer



Contoh perhitungan lembar observasi
Kompetensi Profesional Guru Biologi SMA Negeri di Kabupaten
Banjarnegara

Jumlah item pertanyaan	= 2
Skor maksimal per item	= 4
Jumlah Responden	= 10
Skor total	= Jumlah item pertanyaan × skor maksimal ×
jumlah responden	
	= $2 \times 4 \times 10$
	= 80
Skor yang diperoleh	= $2 \times 3 \times 10$
	= 60
% skor	= $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{Skor total}} \times 100\%$
	= $\frac{60}{80} \times 100\%$
	= 75%

Perolehan persentase tersebut kemudian dikonsultasikan dengan konversi nilai skala 5.



Lampiran 13

Hasil Wawancara Kompetensi Profesional Guru Biologi**SMA Negeri Kabupaten Banjarnegara**

Guru Biologi

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sudah berapa lama Bapak/Ibu mengajar?	R-3 : 12 tahun R-5 : 13 tahun R-9 : 5 tahun R-10 : 6 tahun R-12 : 28 tahun R-13 : 18 tahun R-15 : 7 tahun R-17 : 18 tahun R-20 : 9 tahun R-21 : 8 tahun
2.	Apakah setiap kali pembelajaran Bapak/Ibu selalu melakukan appersepsi pada awal pelajaran dan menarik kesimpulan pada akhir pembelajaran?	R3 : Ya R-5 : Ya R-9 : Ya R-10 : Ya R-12 : Ya R-13 : Ya R-15 : Ya R-17 : Ya R-20 : Ya R-21 : Ya
3.	Apakah Bapak / Ibu menggunakan variasi dalam pembelajaran?, Jika Ya, variasi seperti apa dan pada materi apa digunakan variasi tersebut?	R-3 : Diskusi R-5 : Ceramah dan diskusi R-9 : Diskusi, JAS R-10 : Diskusi, Ceramah, Bermain peran R-12 : eksperimen, diskusi R-13 : diskusi, presentasi siswa, JAS R-15 : Ya, hampir pada setiap materi, dengan metode diskusi, praktikum dan menggunakan alat peraga R-17 : Diskusi R-20 : Ceramah dan diskusi R-21 : Diskusi, alat peraga,
4.	Bagaimana cara Bapak/Ibu memantau kemajuan belajar peserta didik selama proses KBM?	R-3 : ulangan posttest R-5 : ulangan, posttest lisan R-9 : ulangan, pre-posttest R-10 : melalui nilai ulangan, pretest dan posttest R-12 : ulangan, pre-posttest, tugas

		<p>R-13 : evaluasi, pre-posttest R-15 : ulangan harian, posttest R-17 : ulangan, tugas R-20 : Ulangan dan tugas R-21 : penugasan, ulangan</p>
5.	Kekurangan dalam hal apa yang mendapat sorotan penting ketika supervisi dari kepala sekolah?	<p>R-3 : media pembelajaran R-5 : media pembelajaran R-9 : perhatian siswa R-10 : perhatian siswa kurang R-12 : mengajar dengan menggunakan bahasa inggris R-13 : kegiatan praktikum (alokasi waktu) R-15 : Media pembelajaran R-17 : menggunakan bahasa bilingual R-20 : media pembelajaran R-21 : Metode pembelajaran</p>
6.	Kesulitan apa yang Bapak/Ibu temui pada saat mengajar?	<p>R-3 : kurangnya media, alat dan bahan R-5 : keterbatasan alat dan bahan (sarpras) R-9 : appersepsi cukup lama karena pemahaman awal siswa kurang R-10 : perhatian siswa pada saat pembelajaran R-12 : heterogenitas anak (kemampuan setiap anak berbeda) R-13 : alokasi waktu yang terkadang kurang R-15 : Media pembelajaran R-17 : kemampuan anak berbeda-beda R-20 : kurangnya media, alat dan bahan R-21 : peserta didik terkadang kurang memperhatikan, mengantuk</p>
7.	Usaha apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut?	<p>R-3 : menggunakan alat dan bahan seadanya R-5 : memanfaatkan alat dan bahan yang ada (alat peraga) R-9 : pretest untuk mengetahui pemahaman awal siswa, tugas/PR sebelum masuk materi R-10 : diberi peringatan, penugasan seperti merangkum/ menggambar, diberi sanksi R-12 : dengan memberikan penugasan R-13 : pengayaan (tambahan jam) R-15 : menggunakan media seadanya, penugasan membuat media sendiri untuk siswa R-17 : diberi penugasan R-20 : menggunakan alat dan bahan seadanya R-21 : diselingi dengan bercanda agar siswa tidak stress</p>

Lampiran 14

Hasil Wawancara Kompetensi Pedagogik Guru Biologi**SMA Negeri Kabupaten Banjarnegara**

Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kinerja guru biologi saat ini?, Apakah masih baik atau masih perlu perbaikan lagi?	X1 : Ya, sudah baik X2 : Baik X3 : Baik X4 : Sudah baik, tapi lebih baik lagi kalau lebih ditingkatkan lagi X5 : Baik X6 : Baik X7 : Baik, tapi perlu ditingkatkan lagi X8 : Baik
2	Berkaitan dengan cara mengajar, apakah cara mengajar guru biologi sudah baik atau masih kurang?	X1 : Sudah baik X2 : Cukup baik X3 : Baik X4 : Baik, lebih baik lagi menggunakan bahasa Inggris (bilingual) X5 : Sudah baik X6 : Baik X7 : Baik X8 : Baik
3	Apakah setiap guru biologi yang akan mengajar membuat bahan ajar sendiri (RPP, Silabus, Media)?	X1 : Ya X2 : Ya X3 : Ya X4 : Ya X5 : Ya X6 : Ya X7 : Ya X8 : Ya
4	Hal apa yang paling disorot pada saat guru biologi mengajar (ketika supervisi)?	X1 : Sar-pras dalam pembelajaran X2 : Media dan sarpras (alat dan bahan) yang terbatas X3 : Kreatifitas guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan X4 : Penggunaan bahasa inggris dalam pembelajaran (bilingual) X5 : Administrasi mengajar X6 : Sarpras dalam pembelajaran X7 : Sarpras dalam pembelajaran X8 : Sarpras dalam pembelajaran

Keterangan:

X1 : Kepala Sekolah SMA N 1 Purwareja Klampok

X2 : Kepala Sekolah SMA N 1 Purwonegoro

X3 : Kepala Sekolah SMA N 1 Bawang

X4 : Kepala Sekolah SMA N 1 Banjarnegara

X5 : Kepala Sekolah SMA N 1 Sigaluh

X6 : Kepala Sekolah SMA N 1 Wanadadi

X7 : Kepala Sekolah SMA N 1 Karangobar

X8 : Kepala Sekolah SMA N 1 Batur



**Hasil analisis data angket penelitian kompetensi pedagogik
guru biologi SMA Negeri di Kabupaten Banjarnegara**

No	Pertanyaan	Jawaban	Frekuensi	%frek
1.	Bagaimana persiapan yang Bapak/Ibu lakukan sebelum mengajar?	a. Membuat RPP b. Mempelajari materi yang akan diajarkan c. Membuat media pembelajaran d. Lainnya.....	a. 10 b. 8 c. 10 d. -	e. 100% f. 80% g. 100% h. -
2.	Apa yang Bapak / Ibu gunakan dalam pembelajaran?	a. Silabus dari BSNP tanpa ada pengembangan b. Silabus dari BSNP yang telah telah dikembangkan sendiri	a. 2 b. 8	c. 20% d. 80%
3.	Apakah Bapak / Ibu membuat dan menggunakan media pembelajaran dalam KBM?	a. Membuat dan menggunakan b. Membuat tetapi tidak menggunakan c. Hanya menggunakan, tidak membuat sendiri d. Tidak membuat dan tidak menggunakan	a. 10 b. - c. - d. -	e. 100% f. - g. - h. -
4.	Media apa yang Bapak / Ibu gunakan dalam pembelajaran?	a. Power point b. CD Pembelajaran c. Alat Peraga d. Lainnya (flash/video) e. Tidak menggunakan media pembelajaran	a. 7 b. 5 c. 8 d. 3 e. -	f. 70% g. 50% h. 80% i. 3% j. -
5.	Pernahkah Bapak / Ibu melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan berupa angket atau kuesioner kepada siswa? Jika ya, bagaimanakah tanggapan siswa?	a. Pembelajaran biologi menyenangkan dan dapat dipahami siswa b. Pembelajaran biologi menyenangkan tetapi sulit dipahami siswa c. Pembelajaran biologi kurang menyenangkan d. Lainnya..... e. Tidak/belum pernah melakukan refleksi	a. 2 b. 5 c. - d. - e. 3	f. 20% g. 50% h. - i. - j. 30%
6.	Sumber belajar apa yang digunakan dalam pembelajaran? Dan	a. Buku dari penerbit b. Diktat yang dibuat oleh guru c. Text book	a. 10 b. 4 c. 3	f. 100% g. 40% h. 30%

	apakah ada referensi lain yang digunakan selain buku yang diwajibkan?	d. internet e. Lainnya.....	d. 8 e. -	i. 80% j. -
7.	Alat evaluasi apa yang digunakan oleh Bapak / Ibu dalam menilai hasil belajar peserta didik?	a. Ujian praktik b. Tes tertulis c. Tes non tertulis d. Lainnya (Tugas/portofolio)	a. 6 b. 10 c. 5 d. 2	e. 60% f. 100% g. 50% h. 20%
8.	Bentuk tes tertulis apa saja yang digunakan, jika alat evaluasi yang digunakan Bapak / Ibu berupa tes tertulis?	a. Pilihan ganda b. Essay c. Melengkapi d. Menjodohkan e. Benar- Salah f. Lainnya.....	a. 10 b. 10 c. 4 d. 3 e. - f. -	g. 100% h. 100% i. 40% j. 30%
9.	Apakah pembelajaran yang Bapak / Ibu lakukan sesuai dengan RPP yang telah dibuat?	a. Ya, sesuai b. Ya tetapi terkadang kurang sesuai, karena..... c. Lainnya.....	a. 5 b. 5	d. 50% e. 50%
10.	Hambatan apa yang Bapak / Ibu temui dalam pembelajaran biologi?	a. Ketersediaan sarana dan prasarana yang kurang lengkap b. Siswa kurang memahami penggunaan bahasa latin (istilah biologi) c. Kemampuan siswa yang heterogen	a. 5 b. 3 c. 2	d. 50% e. 30% f. 20%

DOKUMENTASI



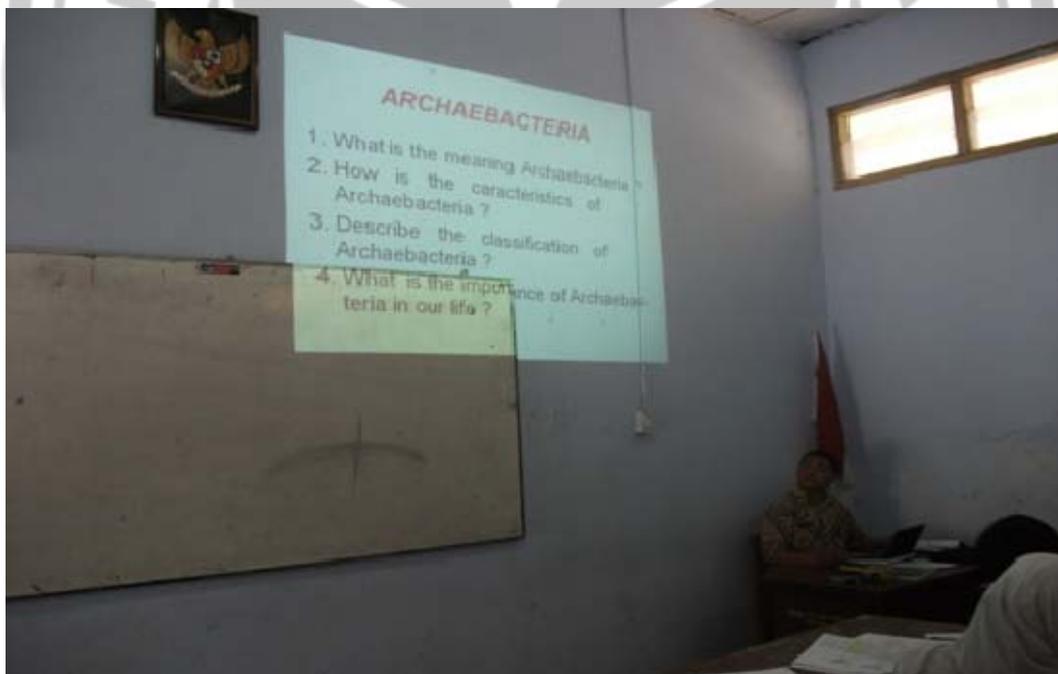
Guru mengisi angket penelitian kompetensi pedagogik



Wawancara dengan kepala sekolah



Wawancara dengan guru biologi



Guru menggunakan media power point dalam KBM



Guru bertanya kepada siswa



Guru menjelaskan materi pelajaran dengan memperagakan langsung



Guru membimbing diskusi kelompok saat praktikum



Siswa mengisi angket tanggapan siswa